

Modul Perencanaan **Pembelajaran** Berbasis **Project Method**

Bambang Irawan, M.Pd.
Fitria Rosmi, M.Pd.
Zaitun, M.Pd.
Lidiyatul Izzah, M.Pd.



Modul Perencanaan **Pembelajaran** Berbasis **Project Method**

i - x + 126 hlm

Hak cipta dilindungi Undang-undang
Hak Penerbitan pada UM Jakarta Press

Penulis :

Bambang Irawan, M.Pd.

Fitria Rosmi, M.Pd.

Zaitun, M.Pd.

Lidiyatul Izzah, M.Pd.

Editor :

Hastri Rosiyanti, M.Pd

Desain sampul dan tata letak :

Raimond Well

ISBN :

978-623-5523-30-9

Diterbitkan oleh :

UM Jakarta Press

Anggota IKAPI (053/Banten/2021)

University of Muhammadiyah Jakarta Press

Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat

Tangerang Selatan 15419

Telp. : 021-7492862, 7401894

e-mail: umjakarta.press@gmail.com

Cetakan I : Oktober 2021

Kata Pengantar

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas rahmat Allah Subhanahu wata'ala, modul Perencanaan Pembelajaran berbasis Project Method telah berhasil penulis selesaikan. Modul ini disusun untuk dapat dipergunakan oleh mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan.

Modul ini berisikan informasi penting untuk calon guru, guru dan praktisi pendidikan dalam proses perencanaan pembelajaran di SD. Modul ini disajikan dengan sederhana bersama kegiatan-kegiatan yang dapat mengasah kemampuan mahasiswa atau calon guru. Struktur modul ini terbagi menjadi 7 pembahasan yang terkait, yaitu Pengertian, Tujuan dan Manfaat Perencanaan Pembelajaran; Fungsi dan Prinsip Perencanaan Pembelajaran; Komponen perencanaan pembelajaran; Model, Pendekatan dan Metode Pembelajaran untuk Pembelajaran Tematik; Alat Evaluasi Tes; Alat Evaluasi Non Tes; Silabus dan Standar Kompetensi Lulusan

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan dana hibah Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) Tahun 2021. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta, Dr. Ma'mun Murod, M.Si. yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan modul;
2. Ketua LP3 UMJ, Dr. Herwina Bahar, MA., yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses pelaksanaan PKKM prodi PGSD FIP UMJ;
3. Dekan Ilmu Pendidikan, Dr. Iswan, M.Si., yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan modul;
4. Rekan sejawat Fakultas Ilmu Pendidikan, yang senantiasa memberikan dukungan, teman berdiskusi selama penyusunan modul ini.

Kesempurnaan hanya milik Allah Subhanahu wata'ala, penulis yakini modul ini masih memiliki kekurangan. Untuk itu kami mohon masukan yang membangun dalam melengkapi modul ini. Semoga modul ini memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa PGSD, calon guru, guru dan praktisi pendidikan dalam memberikan perencanaan pembelajaran di Sekolah Dasar.

Jakarta, Juli 2021

Tim Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Bahan Belajar 1	
Pengertian, Tujuan dan Manfaat Perencanaan Pembelajaran.....	1
A. Tujuan Pembelajaran	2
B. Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)	2
C. Deskripsi Singkat Materi	3
D. Petunjuk Penggunaan Modul	3
E. Kegiatan Belajar	3
Kegiatan Belajar 1	
Pengertian Perencanaan Pembelajaran.....	14
A. Uraian Materi.....	14
B. Rangkuman.....	15
C. Penugasan Mandiri	15
D. Latihan Soal dan Jawaban	16
E. Evaluasi Diri	19
Kegiatan Belajar 2	
Tujuan dan Manfaat Perencanaan Pembelajaran	21
A. Uraian Materi.....	21
B. Rangkuman.....	22
C. Penugasan Mandiri	22
D. Latihan Soal dan Jawaban	23
E. Evaluasi Diri	26

Bahan Belajar 2

Fungsi dan Prinsip Perencanaan Pembelajaran 29

- A. Tujuan Pembelajaran 29
- B. Sub CPMK..... 30
- C. Deskripsi Singkat Materi 30
- D. Petunjuk Penggunaan Modul 30
- E. Kegiatan Belajar..... 31

Kegiatan Belajar 1

Fungsi Perencanaan Pembelajaran 36

- A. Uraian Materi..... 36
- B. Rangkuman..... 36
- C. Penugasan Mandiri 36
- D. Latihan Soal dan Jawaban 36
- E. Evaluasi Diri..... 39

Kegiatan Belajar 2

Prinsip Perencanaan Pembelajaran..... 41

- A. Uraian Materi..... 41
- B. Rangkuman..... 41
- C. Penugasan Mandiri 41
- D. Latihan Soal dan Jawaban 42
- E. Evaluasi Diri 45

Bahan Belajar 3

Komponen Perencanaan Pembelajaran..... 47

- A. Tujuan Pembelajaran 47
- B. Sub CPMK..... 47
- C. Deskripsi Singkat Materi 47

Kegiatan Belajar 1

Komponen Perencanaan Pembelajaran..... 48

- A. Uraian Materi..... 48
- B. Analisis karakteristik siswa dan menilai kebutuhan pembelajaran
(needs Assesment) 48

C. Menilai Kebutuhan Pembelajaran.....	49
D. Merumuskan Tujuan Pembelajaran.....	51
E. Rangkuman.....	71
F. Penugasan Mandiri	72
G. Latihan Soal dan Jawaban	72
H. Evaluasi Diri.....	73

Bahan Belajar 4

Model, Pendekatan dan Metode Pembelajaran Tematik	75
A. Uraian Materi	75
B. Rangkuman.....	79
C. Penugasan Mandiri	79
D. Latihan Soal dan Jawaban	79
E. Evaluasi Diri	80

Bahan Belajar 5

Alat Evaluasi Tes.....	81
A. Sub CPMK.....	81
B. Deskripsi Singkat Materi	81
C. Petunjuk Penggunaan Modul (bila diperlukan).....	82
D. Kegiatan Belajar.....	82

Kegiatan Belajar 1

Alat Evaluasi Tes.....	83
A. Uraian Materi.....	83
A. Kompetensi Inti	86
B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK).....	86
C. Rangkuman.....	87
D. Penugasan Mandiri	88
E. Latihan Soal dan Jawaban.....	89

Bahan Belajar 6

Evaluasi Non Tes.....	91
A. Sub CPMK (Kemampuan akhir setiap tahapan belajar)	91
B. Uraian Materi.....	91

Bahan Belajar 7

Sialbus dan Standar Kompetensi Lulusan 99

- A. Tujuan Pembelajaran 99
- B. Sub CPMK..... 99
- C. Deskripsi Singkat Materi 99
- D. Kegiatan Belajar : Silabus dan standar kompetensi kelulusan..... 99

Kegiatan Belajar 1

Silabus dan Standar Kompetensi Lulusan 100

- A. Uraian Materi..... 100
- B. Rangkuman..... 113
- C. Penugasan Mandiri 114
- D. Latihan Soal dan jawaban 114
- E. Penilaian Diri..... 117

Daftar Pustaka 119

Profile Penulis..... 125

Deskripsi **Mata Kuliah**

Mata kuliah ini diberikan pada semester 5 (lima) dengan bobot 3 sks. Mata kuliah ini akan membantu Anda mempunyai kemampuan untuk dapat merancang RPP pada pembelajaran luring maupun daring.

Mata kuliah ini akan dibahas mengenai: (1) konsep, tujuan, manfaat, fungsi dan prinsip, perencanaan pembelajaran, (2) Komponen perencanaan pembelajaran meliputi: memilih model, pendekatan dan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, memilih media pembelajaran, mengembangkan alat evaluasi pembelajaran, (3) Menganalisis, membandingkan, dan mengevaluasi RPP.



Bahan Belajar 1

Pengertian, Tujuan dan Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Identitas Mata Kuliah

Universitas	: Universitas Muhammadiyah Jakarta
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Nama Mata Kuliah	: Perencanaan Pembelajaran
Sks	: 3 sks
Mata Kuliah Pra syarat	: Belajar dan Pembelajaran Media dan Teknologi Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Pembelajaran Tematik, Pengembangan Kurikulum di SD.

Deskripsi singkat materi

Mata kuliah ini akan dibahas mengenai: (1) konsep, tujuan, manfaat, fungsi dan prinsip, perencanaan pembelajaran, (2) Komponen perencanaan pembelajaran meliputi: memilih model, pendekatan dan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, memilih media pembelajaran, mengembangkan alat evaluasi pembelajaran. 3) Menganalisis, membandingkan, dan mengevaluasi RPP.

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) :

1. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (CPL1);
2. Menguasai konsep dan metode keilmuan yang menaungi substansi bidang kajian (CPL2);
3. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (CPL3);
4. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data (CPL4)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
2. Menguasai konsep dan metode keilmuan yang menaungi substansi bidang kajian;
3. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;
4. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data

B. Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

1. Mahasiswa menjelaskan tentang tujuan dan manfaat, fungsi, prinsip perencanaan pembelajaran;
2. Mahasiswa menjelaskan dan fungsi, prinsip perencanaan pembelajaran;
3. Mahasiswa mampu menjelaskan komponen perencanaan pembelajaran;
4. Mahasiswa mampu menentukan komponen perencanaan pembelajaran dalam format RPP;
5. Mahasiswa mampu memilih dan menggunakan berbagai model, pendekatan dan metode pembelajaran yang relevan sesuai dengan tujuan kompetensi mata pelajaran;
6. Mahasiswa mampu memilih dan membuat media pembelajaranyang relevan sesuai dengan tujuan kompetensi mata pelajaran;
7. Mahasiswa mampu mengembangkan alat evaluasi pembelajaran (Tes berbasis Hots);

8. Mahasiswa mampu mengembangkan alat evaluasi pembelajaran (Non Tes);
9. Mahasiswa mampu memahami silabus dan standar kompetensi kelulusan.

C. Deskripsi Singkat Materi

Menjelaskan pengertian dan konsep dasar perencanaan pembelajaran, tujuan dan manfaat perencanaan pembelajaran

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Untuk membantu Anda dalam mempelajari Modul ini, ada baiknya diperhatikan beberapa petunjuk belajar berikut ini:

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan ini sampai Anda memahami secara tuntas tentang apa, untuk apa, dan bagaimana mempelajari bahan belajar ini.
2. Baca sepintas bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci dari kata-kata yang dianggap baru. Carilah dan baca pengertian kata-kata kunci tersebut dalam kamus yang Anda miliki.
3. Tangkaplah pengertian demi pengertian melalui pemahaman sendiri dan tukar pikiran dengan mahasiswa lain atau dengan tutor Anda.
4. Untuk memperluas wawasan, baca dan pelajari sumber-sumber lain yang relevan. Anda dapat menemukan bacaan dari berbagai sumber, termasuk dari internet.
5. Mantapkan pemahaman Anda dengan mengerjakan latihan dan melalui kegiatan diskusi dalam kegiatan tutorial dengan mahasiswa lainnya atau tempat sejawat.

E. Kegiatan Belajar

1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran terdiri dari penggalan kata “perencanaan” dan “pembelajaran”. Oleh karena itu perlu dipahami terlebih dahulu masing-masing maknanya, untuk itu terlebih dahulu dibahas terminologi dari masing-masing kata tersebut.

Perencanaan

Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu

(Enoch, 1995:1). Hal senada dengan penjelasan ini, Hamalik (1991:22) menjelaskan perencanaan adalah proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, dan didalamnya digariskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan pula program kerja untuk mencapai tujuan-tujuan itu.

Anwar (1986:73) menjelaskan bahwa perencanaan merupakan kegiatan awal dalam setiap tindakan yang dilaksanakan nanti, apakah itu dilaksanakan secara tertulis, ataukah hanya dalam pemikiran-pemikiran seseorang. Kast dan Rosenzweig (2002:685) menjelaskan perencanaan adalah proses memutuskan di depan, apa yang akan dilakukan dan bagaimana. Perencanaan meliputi keseluruhan misi, identifikasi hasil-hasil kunci dan penetapan tujuan tertentu disamping pengembangan kebijaksanaan, program dan prosedur untuk mencapai tujuan tersebut.

Enoch (1995:1) menjelaskan perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Hal senada juga diungkapkan Sagala (2005:19) menjelaskan perencanaan adalah fungsi manajemen yang menentukan secara jelas pemilihan pola-pola pengarah untuk para pengambil keputusan sehingga terdapat koordinasi dari demikian banyak keputusan dalam suatu kurun waktu tertentu dan mengarah kepada tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan menurut Hasibuan (2001:20) adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Sementara itu Siagian (2003:88) menyatakan perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Johnson menyatakan perencanaan adalah suatu rangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan perencanaan disusun berbagai visi, misi, strategi, tujuan dan sasaran organisasi.

Perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan

yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima dan akan digunakan dalam penyelesaian (Cunningham, 1982:4). Konsep ini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. Apa wujud yang akan datang itu dan bagaimana usaha untuk mencapainya merupakan perencanaan.

Kaufman (1972:6) menjelaskan perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai yang di dalamnya mencakup elemen-elemen: (1) Bab 1 - Pendahuluan mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan, (2) menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan, (3) spesifikasi rinci hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan, (4) identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan, (5) skueni hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan, dan (6) identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat atau tools untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk di dalamnya merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.

Perencanaan terkait dengan hubungan antara apa yang ada sekarang (what is) dengan bagaimana seharusnya (what should be) yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber (Steller, 1983:68). Definisi ini menekankan kepada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan yang akan datang disesuaikan dengan apa yang dicita-citakan yaitu menghilangkan jarak antara keadaan sekarang dengan mendatang yang diinginkan.

Newman sebagaimana dikutip Majid (2005:15) menjelaskan perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.

Robins (1982:128) menjelaskan perencanaan adalah suatu cara untuk mengantisipasi dan menyeimbangkan perubahan. Definisi ini mengasumsikan bahwa perubahan selalu terjadi dan untuk itu maka perlu diantisipasi agar perubahan itu berimbang. Selanjutnya menurut Terry sebagaimana dikutip Majid

(2005:16) perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.

Perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan (Banghart dan Trull dalam Majid, 2015:16). Selanjutnya menurut Ely sebagaimana dikutip Sanjaya (2013:24) menjelaskan perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.

Menurut Sanjaya (2013:23) menjelaskan perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika merencanakan maka pola pikir diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Perencanaan dalam konteks pembelajaran sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid, 2005:17).

Menurut Abin Syamsuddin Makmun dan Udin Saefudin Suud (2009: 27) Perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan dan menentukan seperangkat keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi dan apa yang dilakukan. Kajian mengenai perencanaan selalu terkait dengan konsep manajemen dan administrasi, karena perencanaan merupakan unsur dan fungsi yang pertama dan utama dalam konsep manajemen maupun administrasi.

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan itu dapat pula diberi sebagai suatu proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk untuk mengendalikan masa

depan sesuai yang ditentukan. Perencanaan dapat pula diartikan sebagai upaya untuk memadukan antara cita-cita nasional dan resources yang tersedia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut (M. Fakry, 1987)

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapatlah dipahami bahwa perencanaan memiliki lima unsur yang melingkupinya. Keempat unsur tersebut yaitu: (1) adanya tujuan yang harus dicapai, (2) adanya strategi untuk mencapai tujuan, (3) sumber daya yang dapat mendukung, dan (4) konsep manajemen dan administrasi (5) implementasi setiap keputusan.

Tujuan merupakan arah yang harus dicapai. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya sasaran yang jelas, maka ada target yang harus dicapai. Target itulah yang selanjutnya menjadi fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Strategi berkaitan dengan penerapan keputusan yang harus dilakukan oleh perencana, misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas dan wewenang setiap orang yang terlibat, Langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang terlibat, penetapan kriteria keberhasilan dan lain sebagainya.

Penetapan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, di dalamnya meliputi penerapan sarana dan prasarana yang diperlukan, anggaran biaya dan sumber daya lainnya, misalnya pemanfaatan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Konsep manajemen dan administrasi, hal ini dapat dimaklumi karena baik dalam konsep manajemen maupun administrasi, perencanaan merupakan unsur dan fungsinya yang pertama dan utama.

Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan menempati fungsi pertama dan utama diantara fungsi-fungsi manajemen lainnya. Misalnya: POAC, POSDCORB, PDCA dan PPEPP menempatkan perencanaan dalam fungsi pertama. Para pakar manajemen menyatakan bahwa apabila perencanaan telah selesai dan dilakukan dengan benar, sebagaimana pekerjaan besar telah selesai dilaksanakan.

Implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan. Untuk menilai efektivitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya. Apakah artinya sebuah keputusan yang tekad diambil, tanpa diimplementasikan dalam kegiatan nyata.

Pembelajaran

Pembelajaran sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik (Jones dalam Majid, 2005:16).

Pembelajaran berkenaan dengan kegiatan bagaimana guru mengajar serta bagaimana siswa belajar. Dalam hal ini pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan yang menyangkut tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Ibrahim dan Syaodih, 2010:50). Selanjutnya menurut Sudjana (2002:136) pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan.

Gage sebagaimana dikutip Suparman (2012:9) menjelaskan pembelajaran adalah peran yang dilakukan pengajar dalam memfasilitasi terjadinya proses dan hasil belajar pada diri peserta didik. Sementara itu Joyce dan Weil (1980:1) memaparkan pembelajaran adalah proses bersama antara pengajar dan peserta didik menciptakan lingkungan termasuk serangkaian tata nilai dan keyakinan yang dianggap penting untuk menyatukan pandangan tentang realitas kehidupan.

Ki Hajar Dewantara menyatakan pembelajaran (*onderwijs*) itu tidak lain dan tidakbukan ialah salah satu bagian dari pendidikan. Jelasnya, pembelajaran tidak lain ialah pendidikan dengan cara memberikan ilmu atau pengetahuan serta kecakapan (Tafsir, 2003:7). Sementara itu Hamalik (2004:54) memberikan makna terhadap pembelajaran adalah interaksi belajar dan mengajar yang berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa, di mana antara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi yaitu guru mengajar di satu pihak dan siswa belajar di lain pihak.

Menurut Suryosubroto (2009:23) pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai suatu situasi belajar (yang terdiri dari ruang kelas, siswa dan materi kurikulum) agar belajar lebih mudah. Sementara itu Roestiyah (1994:43) menjelaskan pembelajaran adalah hubungan interaktif antara guru dan siswa, dalam hal ini guru menciptakan situasi dan kondisi agar siswa dapat aktif belajar, melalui interaksi itu akan timbul suasana atau proses belajar-mengajar yang aktif dan masing-masing siswa sibuk belajar dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.

Degeng sebagaimana dikutip Uno (2008:2) menjelaskan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa yang secara eksplisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Selanjutnya menurut Sikun Pribadi sebagaimana dikutip Tafsir (2003:7) pembelajaran adalah kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotor semata-mata.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien (Majid, 2005:18). Hal ini ditegaskan oleh Combbbs (1982:1) bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para siswa dan masyarakatnya.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada (Sanjaya, 2013:28).

Sementara itu menurut Ali sebagaimana dikutip Majid (2005:20) perencanaan pembelajaran adalah rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan sebelum kegiatan belajar-mengajar sesungguhnya dilaksanakan. Dalam hal ini

perencanaan merupakan suatu sistem yang menjelaskan adanya analisis atas semua komponen yang benar-benar harus saling terkait secara fungsi untuk mencapai tujuan.

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan yang digunakan untuk menyusun rencana pelajaran sehingga dapat berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif (Usman, 2002:61).

Menurut Nurdin dan Usman (2002:86) perencanaan pembelajaran merupakan pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan yang didalamnya tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi/bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi/metode mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan yang menilai hasil belajar siswa.

Perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang sebagaimana dipaparkan Sagala (2012:136) sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses pengembangan pembelajaran secara sistematis yang digunakan secara khusus teori-teori pembelajaran dan pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ini menganalisis kebutuhan dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas pembelajaran;
- 2) Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah disiplin adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori-teori tentang strategi pembelajaran dan implementasinya terhadap strategi-strategi tersebut;
- 3) Perencanaan pembelajaran sebagai sains adalah mengkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi dan pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas mampu lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala tingkatan kompleksitasnya;
- 4) Perencanaan pembelajaran sebagai realitas adalah ide pembelajaran

- dikembangkan dengan memberikan hubungan pembelajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dikerjakan perencana mengecek secara cermat bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematis;
- 5) Perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem adalah sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran, pengembangan sistem pembelajaran melalui proses yang sistematis selanjutnya diimplementasikan mengacu kepada sistem perencanaan itu;
 - 6) Perencanaan pembelajaran sebagai teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dan problem-problem pembelajaran.

2. Tujuan dan Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil dengan optimal. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya. Pada garis besarnya, perencanaan pembelajaran itu bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Sagala (2003) bahwa:

“Tujuan perencanaan bukan hanya penguasaan prinsip-prinsip fundamental, tetapi juga mengembangkan sikap yang positif terhadap program pembelajaran, meneliti dan menemukan pemecahan masalah pembelajaran. Secara ideal tujuan perencanaan pembelajaran adalah menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan membelajarkan siswa sesuai yang diprogramkan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa tujuan perencanaan itu memungkinkan guru memilih metoda mana yang sesuai sehingga proses pembelajaran itu mengarah dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Bagi guru, setiap pemilihan metoda berarti menentukan jenis proses belajar mengajar mana yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan

yang telah dirumuskan. Hal ini juga sekaligus mengarahkan bagaimana guru mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dipilihnya. Dengan demikian betapa pentingnya tujuan itu diperhatikan dan dirumuskan dalam setiap pembelajaran, agar pembelajaran itu benar-benar dapat mencapai tujuan sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum.

Manfaat yang dirasakan guru dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan adalah:

- a. Melalui proses perencanaan yang matang maka akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan, artinya perencanaan yang matang dan akurat maka akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dapat dicapai. Mengapa demikian? Sebab perencanaan disusun untuk memperoleh keberhasilan, dengan demikian kemungkinan kegagalan dapat diantisipasi oleh guru;
- b. Sebagai alat untuk memecahkan masalah. Guru yang melakukan perencanaan yang baik akan dapat memprediksi kesulitan apa yang akan dihadapi oleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Dengan perencanaan yang matang guru akan dengan mudah mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin timbul. Guru hendaknya menyadari bahwa proses pembelajaran adalah proses yang kompleks dan sangat situasional, berbagai kemungkinan dapat saja terjadi. Melalui perencanaan yang matang maka guru dengan mudah mengantisipasinya sebab berbagai kemungkinan sudah diantisipasi sebelumnya;
- c. Untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka saat ini banyak sumber-sumber belajar yang mengandung berbagai informasi. Dengan demikian siswa akan dihadapkan pada kesulitan belajar memilih sumber belajar yang dianggap cocok dengan tujuan pembelajaran. Dalam rangka inilah perencanaan yang matang diperlukan. Melalui perencanaan, guru dapat menentukan sumber-sumber mana saja yang dianggap tepat untuk mempelajari suatu bahan pembelajaran;
- d. Perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis artinya proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, akan tetapi akan berlangsung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian untuk dapat menggunakan waktu seefektif mungkin untuk

keberhasilan proses pembelajaran. Mengapa demikian? Sebab melalui perencanaan yang matang maka guru akan bekerja setahap demi tahap untuk menuju perubahan yang diinginkan sesuai dengan tujuan (Sanjaya, 2013:33);

Selanjutnya Kemp (1994:20) menjelaskan manfaat perencanaan pembelajaran terkait dengan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini manfaat tersebut adalah:

- a. Manfaat bagi pengelola program yaitu pihak yang memerlukan bukti tentang proses belajar yang efektif dan efisien dalam batas biaya yang wajar atau dapat diterima;
- b. Manfaat bagi perancang pembelajaran yaitu membutuhkan bukti bahwa program yang dirancangnya memuaskan. Dalam hal ini indikator terbaik adalah pencapaian semua tujuan program oleh siswa dalam batas waktu yang tepat;
- c. Manfaat bagi guru untuk melihat siswanya memperoleh semua kemampuan yang diharapkan dan juga ingin secara pribadi membina hubungan positif dengan siswa;
- d. Manfaat bagi siswa yang ingin berhasil dan juga ingin mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memuaskan

Sementara itu menurut Majid (2005:22) manfaat perencanaan pembelajaran khususnya dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan;
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan;
- c. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid;
- d. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja;
- e. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja;
- f. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

Kegiatan Belajar 1

Pengertian Perencanaan Pembelajaran

A. Uraian Materi

Untuk memulai mencermati bahan belajar mandiri ini coba Saudara/i bayangkan apa yang akan terjadi apabila seorang guru berdiri di depan kelas untuk mengajar tanpa membuat perencanaan terlebih dahulu. Bandingkan dengan seorang guru yang mengajar dengan merencanakan terlebih dahulu apa yang akan diajarkannya apalagi kalau ditata secara sistematis sehingga ketika guru berada di depan kelas, ia telah memiliki keputusan yang disebut dengan keputusan instruksional, karena rencananya sudah dituangkan dalam rencana tertulis. Perencanaan yang disusun oleh guru tersebut arahnya sudah jelas tentang apa yang harus dicapai oleh anak setelah ia belajar, apa yang harus diberikan supaya anak berhasil dalam belajar, alat- alat yang dibutuhkannya apa saja dan guru telah menetapkan alat untuk mengukur hasil belajar anak. Dengan membandingkan kedua guru tersebut menurut Anda apakah membuat perencanaan pembelajaran itu penting untuk seorang guru? Mengapa perencanaan pembelajaran penting terutama untuk pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar (dalam hal SD) ?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut coba Anda cermati penjelasan ini. Perencanaan penting untuk pembelajaran di Sekolah Dasar karena memungkinkan siswa diberi kesempatan terbaik untuk memperoleh kemajuan dalam perkembangan dan belajar.

Guru dapat memahami peranannya dan tugas-tugas yang harus dicapai siswa untuk berkembang dan belajar. Guru menyediakan sumber-sumber belajar untuk mendukung proses belajar. Mencermati penjelasan tersebut coba Anda pikirkan apa sesungguhnya yang disebut dengan perencanaan dan apa perencanaan pembelajaran? Untuk memahami lebih jelas tentang apa perencanaan pembelajaran, Anda harus memahami pula apa yang dimaksud dengan perencanaan. Untuk memperkuat jawaban dan wawasan Anda coba cermati pendapat berikut ini:

Perencanaan pembelajaran dikemukakan oleh Nana Sudjana (1988) yang mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran

(PBM) yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metoda dan teknik, serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis". Ini berarti perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah mengatur dan menetapkan komponen-komponen tujuan, bahan, metoda atau teknik, serta evaluasi atau penilaian.

B. Rangkuman

Perencanaan pembelajaran dapat diartikan pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi siswa. Melalui perencanaan pembelajaran dapat diidentifikasi apakah pembelajaran yang dikembangkan/dilaksanakan sudah menerapkan konsep belajar siswa aktif atau mengembangkan pendekatan keterampilan proses. Gambaran kegiatan siswa akan terlihat pada rencana kegiatan atau dalam rumusan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran. Kegiatan belajar dan mengajar yang dirumuskan oleh guru harus mengacu pada tujuan pembelajaran. Sehingga perencanaan pembelajaran merupakan acuan yang jelas, operasional, sistematis sebagai acuan guru dan siswa berdasarkan kurikulum yang berlaku.

C. Penugasan Mandiri

Pada kegiatan belajar 1 ini Saudara/i akan mengkaji beberapa hal yang berkaitan dengan pengertian perencanaan pembelajaran. Setelah mengikuti kegiatan belajar 1 ini Saudara/i diharapkan dapat ; (1) menjelaskan pengertian dan konsep dasar perencanaan pembelajaran Dengan menguasai materi dalam kegiatan belajar 1 ini, Saudara lebih mantap dalam membuat perencanaan dalam pembelajaran dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, kerjakan tugas-tugas kemudian diskusikan dengan teman, serta kerjakan tes formatif yang tersedia untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda dalam materi ini. Kedisiplinan dan ketekunan dalam mengerjakan tugas-tugas dalam uraian ini sangat membantu keberhasilan Saudara/i.

D. Latihan Soal dan Jawaban

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, silahkan Anda kerjakan latihan berikut ini.

1. Coba Anda rumuskan dengan bahasa sendiri tentang pengertian perencanaan pembelajaran!
2. Mengapa perencanaan pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan ?
3. Jelaskan tujuan dan fungsi perencanaan pembelajaran secara jelas !

Rambu-rambu pengerjaan latihan

1. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam latihan ini, Anda harus mencoba memahami dan menelaah dengan cermat rumusan tentang pengertian perencanaan pembelajaran;
2. Untuk menjawab pertanyaan coba Anda renungkan kembali tentang kenyataankenyataan yang mungkin terjadi dalam pembelajaran di kelas jika guru tidak membuat perencanaan dengan sebaik-baiknya;
3. Dalam menjawab pertanyaan ini Anda harus mengkaji secara keseluruhan tujuan dan fungsi perencanaan pembelajaran.

TES FORMATIF 1

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat !

1. Perencanaan pembelajaran diartikan sebagai kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM). Pendapat tersebut dikemukakan oleh....
 - a. Toeti Soekamto
 - b. Nana Sudjana D
 - c. Ibrahim B
 - d. R.A. Kaufman
2. Pengertian perencanaan pembelajaran menurut Banghart dan Trull ?
 - a. Pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi siswa. Melalui perencanaan pembelajaran dapat diidentifikasi apakah pembelajaran yang dikembangkan/dilaksanakan sudah menerapkan konsep belajar siswa aktif atau mengembangkan pendekatan keterampilan proses
 - b. Kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM) yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah

- kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metoda dan teknik, serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis
- c. Perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi-bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan
 - d. Proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan
3. Pertanyaan-pertanyaan berikut ini merupakan unsur atau komponen yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran, kecuali....
- a. Siapa yang akan melakukan proses pembelajaran?
 - b. Ke mana pembelajaran tersebut akan diarahkan?
 - c. Apa yang harus dibahas dalam proses pembelajaran tersebut?
 - d. Bagaimana cara melakukannya?
4. Oemar Hamalik mengemukakan bahwa kegiatan perencanaan yang baik harus memenuhi syarat-syarat...
- a. Rencana boleh dibuat oleh siapa pun yang memiliki perhatian terhadap pendidikan
 - b. Rencana dibuat secara panjang lebar dalam waktu yang cukup lama
 - c. Rencana dibuat untuk memudahkan pencapaian tujuan
 - d. Rencana yang dibuat oleh guru harus bersifat kompleks
5. Suatu perencanaan pembelajaran yang baik akan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut....
- a. Menetapkan apa yang akan dilakukan oleh guru
 - b. Tidak membatasi sasaran berdasarkan tujuan
 - c. Mengabaikan kompetensi (tujuan) yang telah ditetapkan
 - d. Membatasi alternatif-alternatif pembelajaran yang akan menunjang

6. Manakah pernyataan yang kurang tepat berkaitan dengan tujuan perencanaan pembelajaran?
 - a. Tujuan perencanaan harus lebih diarahkan pada prinsip-prinsip fundamental
 - b. Perencanaan harus mengembangkan sikap positif terhadap program pembelajaran
 - c. Perencanaan diarahkan untuk meneliti dan menemukan masalah pembelajaran
 - d. Perencanaan harus mengarahkan pada pembelajaran siswa sesuai yang diprogramkan

7. Tujuan perencanaan pembelajaran akan memungkinkan guru untuk....
 - a. Merumuskan tujuan / kompetensi yang paling rumit untuk dicapai siswa
 - b. Memilih media pembelajaran yang paling canggih dan mahal
 - c. Menetapkan strategi pembelajaran yang tidak dimiliki oleh sekolah lain
 - d. Memilih proses pembelajaran yang paling efektif dalam mencapai tujuan

8. Manakah yang merupakan fungsi perencanaan pembelajaran?
 - a. Menambah beban guru sehingga terbiasa dengan tugas-tugas administrative
 - b. Memposisikan guru sebagai manager di sekolah
 - c. Membiasakan guru agar tidak menyepelkan tugas administratif
 - d. Membantu guru dalam memetakan target pembelajaran secara terencana

9. Berikut ini adalah fungsi-fungsi perencanaan pembelajaran, kecuali....
 - a. Mengorganisasikan dan mengakomodasikan kebutuhan siswa secara spesifik,
 - b. Membantu guru dalam memetakan tujuan yang hendak dicapai
 - c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk menjadikan siswa sebagai objek percobaan
 - d. Membantu guru, dalam mengurangi kegiatan yang bersifat trial dan error dalam mengajar

10. Apa saja fungsi perencanaan pembelajaran menurut Oemar Hamalik?
- Mengurangi kegairahan belajar siswa dengan cara memberikan tugas yang sulit
 - Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan
 - Mengurangi kepercayaan diri guru dengan prosedur yang berbelit-belit
 - Menambah beban guru sehingga terbiasa dengan tugas-tugas tambahan selain mengajar

E. Evaluasi Diri

Cocokkan hasil jawaban Saudara/i dengan kunci jawaban Tes Formatif 1 yang ada pada bagian belakang bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Rumus:

Jumlah Jawaban Anda yang benar

Tingkat Penguasaan = $\frac{\text{Jumlah Jawaban Anda yang benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\% = 10$

Arti Tingkat Penguasaan :

90 % - 100 % = Baik Sekali

80 % - 89 % = Baik

70 % - 79 % = Cukup

< 69 % = Kurang

Kalau Anda mencapai tingkat penguasaan 80 % ke atas, anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. Bagus! Akan tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum anda kuasa

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF TES FORMATIF 1

1. B Jelas
2. D Jelas
3. A Jelas
4. C Jelas
5. A Jelas
6. A Alasan yang kurang tepat berkaitan dengan tujuan perencanaan adalah tujuan perencanaan harus lebih diarahkan pada prinsip-prinsip fundamental
7. D Dengan perencanaan pembelajaran seorang guru harus dapat Memilih proses pembelajaran yang paling efektif dalam mencapai tujuan
8. D Jelas
9. C Jelas
10. B Jelas

Kegiatan Belajar 2

Tujuan dan Manfaat Perencanaan Pembelajaran

A. Uraian Materi

Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil dengan optimal. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya. Pada garis besarnya, perencanaan pembelajaran itu bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Sagala (2003) bahwa:

“Tujuan perencanaan bukan hanya penguasaan prinsip-prinsip fundamental, tetapi juga mengembangkan sikap yang positif terhadap program pembelajaran, meneliti dan menemukan pemecahan masalah pembelajaran. Secara ideal tujuan perencanaan pembelajaran adalah menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan membelajarkan siswa sesuai yang diprogramkan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa tujuan perencanaan itu memungkinkan guru memilih metoda mana yang sesuai sehingga proses pembelajaran itu mengarah dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Bagi guru, setiap pemilihan metoda berarti menentukan jenis proses belajar mengajar mana yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Hal ini juga sekaligus mengarahkan bagaimana guru mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dipilihnya. Dengan demikian betapa pentingnya tujuan itu diperhatikan dan dirumuskan dalam setiap pembelajaran, agar pembelajaran itu benar-benar dapat mencapai tujuan sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum.

Sementara itu menurut Majid (2005:22) manfaat perencanaan pembelajaran khususnya dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan;
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan;

- c. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid;
- d. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja;
- e. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja;
- f. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

B. Rangkuman

Tujuan perencanaan bukan hanya penguasaan prinsip-prinsip fundamental, tetapi juga mengembangkan sikap yang positif terhadap program pembelajaran, meneliti dan menemukan pemecahan masalah pembelajaran. Secara ideal tujuan perencanaan pembelajaran adalah menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode dan penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan membelajarkan siswa sesuai yang diprogramkan

Manfaat perencanaan pembelajaran khususnya dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan;
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan;
- c. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid;
- d. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja;
- e. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja;
- f. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

C. Penugasan Mandiri

Setelah Saudara/i membaca dan memahami konsep tujuan dan manfaat perencanaan pembelajaran, tugas mandiri yang dilakukan dengan meringkas materi tujuan dan manfaat perencanaan pembelajaran.

D. Latihan Soal dan Jawaban

Untuk memperdalam pemahaman Saudara/i mengenai materi di atas, silahkan Anda kerjakan latihan berikut ini:

1. Coba Saudara/i rumuskan dengan bahasa sendiri tentang prinsip perencanaan pembelajaran!
2. Mengapa guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran?
3. Jelaskan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran secara jelas !

Rambu-rambu pengerjaan latihan

1. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam latihan ini, Anda harus mencoba memahami dan menelaah dengan cermat rumusan tentang prinsip perencanaan pembelajaran;
2. Untuk menjawab pertanyaan coba Anda pahami kembali tentang kenyataan-kenyataan yang mungkin terjadi dalam pembelajaran di kelas jika guru tidak memperhatikan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran dengan baik;
3. Dalam menjawab pertanyaan ini Saudara/i harus mengkaji secara keseluruhan fungsi dan prinsip perencanaan pembelajaran.

TES FORMATIF 2

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat!

1. Perencanaan pembelajaran diartikan sebagai kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM). Pendapat tersebut dikemukakan oleh....
 - a. Toeti Soekamto
 - b. Ibrahim
 - c. Nana Sudjana
 - d. R.A. Kaufman
2. Apakah pengertian perencanaan pembelajaran menurut Banghart dan Trull?
 - a. Pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi siswa. Melalui perencanaan pembelajaran dapat diidentifikasi apakah pembelajaran yang dikembangkan/dilaksanakan sudah menerapkan konsep belajar siswa aktif atau mengembangkan pendekatan keterampilan proses;
 - b. Kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM) yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan

- (metoda dan teknik, serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis
- c. Perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi-bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan
 - d. Proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan
3. Pertanyaan-pertanyaan berikut ini merupakan unsur atau komponen yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran, kecuali....
- a. Siapa yang akan melakukan proses pembelajaran?
 - b. Ke mana pembelajaran tersebut akan diarahkan?
 - c. Apa yang harus dibahas dalam proses pembelajaran tersebut?
 - d. Bagaimana cara melakukannya?
4. Oemar Hamalik mengemukakan bahwa kegiatan perencanaan yang baik harus memenuhi syarat-syarat....
- a. Rencana boleh dibuat oleh siapa pun yang memiliki perhatian terhadap pendidikan
 - b. Rencana dibuat secara panjang lebar dalam waktu yang cukup lama
 - c. Rencana dibuat untuk memudahkan pencapaian tujuan
 - d. Rencana yang dibuat oleh guru harus bersifat kompleks
5. Suatu perencanaan pembelajaran yang baik akan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut....
- a. Menetapkan apa yang akan dilakukan oleh guru
 - b. Tidak membatasi sasaran berdasarkan tujuan
 - c. Mengabaikan kompetensi (tujuan) yang telah ditetapkan
 - d. Membatasi alternatif-alternatif pembelajaran yang akan menunjang

6. Manakah pernyataan yang kurang tepat berkaitan dengan tujuan perencanaan pembelajaran?
 - a. Tujuan perencanaan harus lebih diarahkan pada prinsip-prinsip fundamental
 - b. Perencanaan harus mengembangkan sikap positif terhadap program pembelajaran
 - c. Perencanaan diarahkan untuk meneliti dan menemukan masalah pembelajaran
 - d. Perencanaan harus mengarahkan pada pembelajaran siswa sesuai yang diprogramkan

7. Tujuan perencanaan pembelajaran akan memungkinkan guru untuk....
 - a. Merumuskan tujuan / kompetensi yang paling rumit untuk dicapai siswa
 - b. Memilih media pembelajaran yang paling canggih dan mahal
 - c. Menetapkan strategi pembelajaran yang tidak dimiliki oleh sekolah lain
 - d. Memilih proses pembelajaran yang paling efektif dalam mencapai tujuan

8. Manakah yang merupakan fungsi perencanaan pembelajaran?
 - a. Menambah beban guru sehingga terbiasa dengan tugas-tugas administrative
 - b. Memposisikan guru sebagai manager di sekolah
 - c. Membiasakan guru agar tidak menyepelkan tugas administratif
 - d. Membantu guru dalam memetakan target pembelajaran secara terencana

9. Berikut ini adalah fungsi-fungsi perencanaan pembelajaran, kecuali....
 - a. Mengorganisasikan dan mengakomodasikan kebutuhan siswa secara spesifik,
 - b. Membantu guru dalam memetakan tujuan yang hendak dicapai
 - c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk menjadikan siswa sebagai objek percobaan
 - d. Membantu guru, dalam mengurangi kegiatan yang bersifat trial dan error dalam mengajar

10. Apa saja fungsi perencanaan pembelajaran menurut Oemar Hamalik?
- Mengurangi kegairahan belajar siswa dengan cara memberikan tugas yang sulit
 - Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan
 - Mengurangi kepercayaan diri guru dengan prosedur yang berbelit-belit
 - Menambah beban guru sehingga terbiasa dengan tugas-tugas tambahan selain mengajar

E. Evaluasi Diri

Cocokkan hasil jawaban Saudara/i dengan kunci jawaban Tes Formatif 1 yang ada pada bagian belakang bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Rumus:

Jumlah Jawaban Anda yang benar
Tingkat Penguasaan = $\frac{\text{Jumlah Jawaban Anda yang benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\% = 10$
Arti Tingkat Penguasaan :
90 % - 100 % = Baik Sekali
80 % - 89 % = Baik
70 % - 79 % = Cukup
< 69 % = Kurang

Kalau Anda mencapai tingkat penguasaan 80 % ke atas, anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. Bagus! Akan tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum anda kuasa

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF 2

1. B Jelas
2. D Jelas
3. A Jelas
4. C Jelas
5. A Jelas
6. A Alasan yang kurang tepat berkaitan dengan tujuan perencanaan adalah tujuan perencanaan harus lebih diarahkan pada prinsip-prinsip fundamental
7. D Dengan perencanaan pembelajaran seorang guru harus dapat Memilih proses pembelajaran yang paling efektif dalam mencapai tujuan
8. D Jelas
9. C Jelas
10. B Jelas

GLOSARIUM

Kompetensi

Kompetensi adalah Pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya yang dapat diukur dan diamati.

Silabus

Silabus adalah Susunan teratur materi pokok mata pelajaran tertentu pada kelas/semester tertentu.

Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar adalah Kemampuan minimal dalam mata pelajaran yang harus dimiliki oleh lulusan; kemampuan minimum yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh siswa untuk standar kompetensi tertentu dari suatu mata pelajaran.

Indikator

Indikator adalah Karakteristik, ciri-ciri, tanda-tanda, perbuatan, atau respons, yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh siswa, untuk menunjukkan bahwa siswa itu telah memiliki kompetensi dasar tertentu.

Materi Pokok

Materi Pokok adalah Bahan ajar minimal yang harus dipelajari siswa untuk menguasai kompetensi dasar

Sumber Belajar

Sumber Belajar adalah Rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Bahan Belajar 2

Fungsi dan Prinsip Perencanaan Pembelajaran

Pendahuluan

Dalam bidang apa pun perencanaan merupakan unsur penting dan strategis yang memberikan arah dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dikehendaki. Dalam bidang pendidikan fungsi dan prinsip perencanaan pembelajaran merupakan salah satu factor kunci efektivitas keterlaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan bagi setiap satuan pendidikan, baik local maupun nasional

A. Tujuan Pembelajaran

1. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
2. Menguasai konsep dan metode keilmuan yang menaungi substansi bidang kajian;
3. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;
4. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data

B. Sub CPMK

1. Mahasiswa mampu memahami tentang fungsi dan prinsip perencanaan pembelajaran;
2. Mahasiswa menjelaskan fungsi perencanaan pembelajaran;
3. Mahasiswa menjelaskan prinsip perencanaan pembelajaran;

C. Deskripsi Singkat Materi

Dalam bahan belajar mandiri (BBM) ini, Anda akan mempelajari hal-hal fundamental secara teoritis dan hal-hal praktis operasional yang harus diperhatikan dalam merencanakan suatu kegiatan pembelajaran. Hal-hal tersebut sangat penting untuk Anda pahami dan Anda kuasai sehingga memiliki pemahaman yang komprehensif tentang teori dan praktek fungsi dan prinsip perencanaan pembelajaran.

Setelah Saudara/I mengkaji dan mempelajari fungsi dan prinsip perencanaan pembelajaran diharapkan saudara/I mampu menjelaskan:

1. Fungsi perencanaan pendidikan
2. Prinsip-prinsip perencanaan pendidikan

Untuk membantu Anda memperoleh kemampuan-kemampuan sebagaimana diuraikan di atas, dalam bahan belajar mandiri ini disajikan pembahasan dan latihan dalam uraian dibawah ini.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Agar Saudar/i berhasil dengan baik dalam mempelajari bahan belajar mandiri (BBM) ini, terdapat beberapa petunjuk belajar sebagai berikut:

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan bahan belajar mandiri ini sampai Anda memahami betul apa, untuk apa, dan bagaimana mempelajari bahan belajar mandiri ini.
2. Baca sepintas bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci dan kata-kata yang Anda anggap baru. Carilah dan baca pengertian kata-kata kunci dalam daftar kata (glossarium) bahan belajar mandiri ini atau dalam kamus yang ada.
3. Tangkaplah pengertian demi pengertian dari isi bahan belajar mandiri ini melalui pemahaman sendiri dan tukar pikiran dengan mahasiswa lain atau dengan pembimbing/tutor Anda.

4. Mantapkan pemahaman Anda melalui kegiatan diskusi dengan teman sejawat, adakan tukar informasi/pikiran sehingga wawasan dan pemahaman Anda bertambah luas.

E. Kegiatan Belajar

1. Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Fungsi Perencanaan Pembelajaran Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagaimana dijelaskan Sanjaya (2013:35) sebagai berikut:

- a. Fungsi kreatif. Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang, akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi. Melalui umpan balik itulah guru dapat meningkatkan dan memperbaiki program. Secara kreatif, guru akan selalu memperbaiki berbagai kelemahan dan menemukan hal-hal baru;
- b. Fungsi inovatif. Mungkinkah suatu inovasi pembelajaran akan muncul tanpa direncanakan, atau tanpa diketahui terlebih dahulu berbagai kelemahan? Tidak, bukan? Suatu inovasi hanya akan mungkin muncul seandainya guru memahami adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan itu hanya mungkin dapat ditangkap, manakala guru memahami proses yang dilaksanakan secara sistematis. Proses pembelajaran yang sistematis itulah yang direncanakan dan terprogram secara utuh. Dalam kaitan inilah perencanaan memiliki fungsi inovasi;
- c. Fungsi selektif. Adakalanya untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran pembelajaran guru dihadapkan berbagai pilihan strategi. Melalui proses perencanaan maka guru dapat menyeleksi strategi mana yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Tanpa suatu perencanaan tidak mungkin dapat menentukan pilihan yang tepat. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui proses perencanaan maka guru dapat menentukan materi mana yang sesuai dan materi mana yang tidak sesuai;
- d. Fungsi komunikatif. Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap yang terlibat, baik kepada guru, siswa, kepala sekolah bahkan kepada pihak eksternal seperti kepada orang tua dan masyarakat. Dokumen perencanaan harus dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan. Oleh sebab itu perencanaan memiliki fungsi komunikasi.

- e. Fungsi prediktif. Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat, dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan suatu treatment sesuai dengan program yang disusun. Melalui fungsi prediktifnya, perencanaan dapat menggambarkan berbagai kesulitan yang akan terjadi. Di samping itu, fungsi prediktif dapat menggambarkan hasil yang akan diperoleh.
- f. Fungsi akurasi. Sering terjadi, guru merasa kelebihan bahan pelajaran sehingga merasa waktu yang tersedia tidak sesuai dengan banyaknya bahan yang harus dipelajari siswa. Akibatnya proses pembelajaran tidak normal lagi, sebab kriteria keberhasilan diukur dari sejumlah materi pelajaran yang telah disampaikan kepada siswa tidak peduli apakah materi itu dipahami atau tidak. Perencanaan yang matang dapat menghindari hal seperti itu, sebab melalui proses perencanaan guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu. Guru dapat menghitung jam pelajaran efektif, melalui program perencanaan.
- g. Fungsi pencapaian tujuan. Mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, akan tetapi membentuk manusia secara utuh. Manusia utuh bukan hanya berkembang dalam aspek intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan. Dengan demikian pembelajaran memiliki dua sisi yang sama pentingnya yaitu sisi hasil belajar dan sisi proses belajar. Melalui perencanaan kedua sisi pembelajaran dapat dilakukan secara berimbang.
- h. Fungsi kontrol. Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Melalui perencanaan dapat ditentukan sejauhmana materi pelajaran telah dapat diserapkan oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa. Dalam hal inilah perencanaan berfungsi sebagai kontrol yang selanjutnya dapat memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya (Sanjaya, 2013:35).

Selanjutnya menurut Nurdin dan Usman (2002:87) fungsi dari perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan guru antara lain adalah: (1) menentukan arah kegiatan pembelajaran, (2) memberi isi dan makna tujuan, (3) menentukan cara bagaimana mencapai tujuan yang diharapkan, dan (4) mengukur seberapa jauh tujuan itu telah tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai.

2. Prinsip Perencanaan Pembelajaran

Pada bagian sebelumnya Saudara/i telah mengetahui berbagai pengertian tentang perencanaan pembelajaran. Berdasarkan pengertian-pengertian perencanaan pembelajaran di atas dapat ditarik suatu penegasan, bahwa perencanaan pembelajaran adalah sebagai kegiatan yang terus menerus dan menyeluruh, dimulai dari penyusunan suatu rencana, evaluasi pelaksanaan dan hasil yang dicapai dari tujuan yang sudah ditetapkan.

Dalam prakteknya, pengembangan perencanaan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsipnya sehingga proses yang ditempuh dapat dilaksanakan secara efektif. Seorang guru yang ingin melibatkan diri dalam suatu kegiatan perencanaan, harus mengetahui prinsip-prinsip perencanaan, seperti yang dikemukakan oleh Sagala (2003) yang meliputi:

1. Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran;
2. Membatasi sasaran atas dasar tujuan intruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran;
3. Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran;
4. Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran;
5. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-- keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.

Jika prinsip-prinsip ini terpenuhi, secara teoretik perencanaan pembelajaran itu akan memberi penegasan untuk mencapai tujuan sesuai skenario yang disusun. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa (2003) bahwa:

1. Kompetensi yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran harus jelas, makin konkrit kompetensi makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut;
2. Perencanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi siswa;

3. Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam perencanaan pembelajaran harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan;
4. Perencanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.

Terkait dengan pendapat di atas, Oemar Hamalik (1980) mengemukakan tentang dasar-dasar/ prinsip perencanaan sebagai berikut:

1. Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber;
2. Organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah;
3. Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksiswaan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab;
4. Faktor manusia selaku anggota organisasi senantiasa dihadapkan pada keserbaterbatasan.

Lebih lanjut Oemar Hamalik (1980) juga mengemukakan bahwa kegiatan perencanaan yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Rencana adalah alat untuk memudahkan mencapai tujuan;
2. Rencana harus dibuat oleh para pengelola atau guru yang benar-benar memahami tujuan pendidikan, dan tujuan organisasi pembelajaran;
3. Rencana yang baik, jika guru yang membuat rencana itu memahami dan memiliki keterampilan yang mendalam tentang membuat rencana;
4. Rencana harus dibuat secara terperinci;
5. Rencana yang baik jika berkaitan dengan pemikiran dalam rangka pelaksanaannya;
6. Rencana yang dibuat oleh guru harus bersifat sederhana;
7. Rencana yang dibuat tidak boleh terlalu ketat, tetapi harus fleksibel (luwes);
8. Dalam rencana khususnya rencana jangka panjang perlu diperhitungkan terjadinya pengambilan resiko;
9. Rencana yang dibuat jangan terlalu ideal, ambisius, sebaiknya lebih praktispragmatis;
10. Sebaiknya rencana yang dibuat oleh guru juga memiliki jangkauan yang lebih jauh, dapat diramalkan keadaan yang mungkin terjadi.

Dengan demikian, kendatipun mungkin tidak semua persyaratan di atas dapat dilaksanakan dengan baik, namun dengan kesiapan perencanaan yang matang permasalahan teknis akan dapat diatasi, dengan guru yang mengatur skenario pembelajaran yang efektif di kelas sesuai dengan rencana.

Berdasarkan uraian di atas, maka perencanaan pembelajaran itu harus dapat mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki siswa secara optimal, mempunyai tujuan yang jelas dan teratur serta dapat memberikan deskripsi tentang materi yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran seperti yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Menetapkan apa yang akan dilakukan oleh guru;
2. Membatasi sasaran berdasarkan kompetensi (tujuan) yang hendak dicapai;
3. Mengembangkan alternatif-alternatif pembelajaran yang akan menunjang kompetensi (tujuan) yang telah ditetapkan.

Kegiatan Belajar 1

Fungsi Perencanaan Pembelajaran

A. Uraian Materi

Dalam uraian materi, Ketepatan menjelaskan fungsi perencanaan pembelajaran guru atau calon guru antara lain adalah: (1) menentukan arah kegiatan pembelajaran, (2) memberi isi dan makna tujuan, (3) menentukan cara bagaimana mencapai tujuan yang diharapkan, dan (4) mengukur seberapa jauh tujuan itu telah tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai sesuai kurikulum yang berlaku.

B. Rangkuman

Dengan kompetensi yang dimiliki guru meliputi kompetensi pedagogic, profesional, kepribadian dan sosial. Dalam mempersiapkan pembelajaran diperlukan perencanaan pembelajaran baik itu perencanaan jangka pendek dan jangka Panjang. Fungsi dan prinsip perencanaan pembelajaran tersebut diantara unsur penting dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

C. Penugasan Mandiri

1. Meringkas materi fungsi perencanaan pendidikan
2. Menganalisis dan menyimpulkan fungsi perencanaan pembelajaran

D. Latihan Soal dan Jawaban

1. Coba Saudara/i rumuskan dengan bahasa sendiri tentang fungsi perencanaan pembelajaran!
2. Mengapa guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran hendaknya memperhatikan fungsi perencanaan pembelajaran?
3. Jelaskan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran secara jelas !

Rambu-rambu pengerjaan latihan

1. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam latihan ini, Anda harus mencoba memahami dan menelaah dengan cermat rumusan tentang prinsip perencanaan pembelajaran;
2. Untuk menjawab pertanyaan coba Anda pahami kembali tentang kenyataan-kenyataan yang mungkin terjadi dalam pembelajaran di kelas jika guru tidak memperhatikan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran dengan baik;

3. Dalam menjawab pertanyaan ini Saudara/i harus mengkaji secara keseluruhan fungsi dan prinsip perencanaan pembelajaran.

TES FORMATIF 1

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat!

1. Perencanaan pembelajaran diartikan sebagai kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM). Pendapat tersebut dikemukakan oleh....
 - a. Toeti Soekamto
 - b. Ibrahim
 - c. Nana Sudjana
 - d. R.A. Kaufman
2. Apakah pengertian perencanaan pembelajaran menurut Banghart dan Trull?
 - a. Pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi siswa. Melalui perencanaan pembelajaran dapat diidentifikasi apakah pembelajaran yang dikembangkan/dilaksanakan sudah menerapkan konsep belajar siswa aktif atau mengembangkan pendekatan keterampilan proses;
 - b. Kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM) yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metoda dan teknik, serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis
 - c. Perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi-bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan
 - d. Proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan
3. Pertanyaan-pertanyaan berikut ini merupakan unsur atau komponen yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran, kecuali....
 - a. Siapa yang akan melakukan proses pembelajaran?
 - b. Ke mana pembelajaran tersebut akan diarahkan?
 - c. Apa yang harus dibahas dalam proses pembelajaran tersebut?
 - d. Bagaimana cara melakukannya?

4. Oemar Hamalik mengemukakan bahwa kegiatan perencanaan yang baik harus memenuhi syarat-syarat....
 - a. Rencana boleh dibuat oleh siapa pun yang memiliki perhatian terhadap pendidikan
 - b. Rencana dibuat secara panjang lebar dalam waktu yang cukup lama
 - c. Rencana dibuat untuk memudahkan pencapaian tujuan
 - d. Rencana yang dibuat oleh guru harus bersifat kompleks

5. Suatu perencanaan pembelajaran yang baik akan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut....
 - a. Menetapkan apa yang akan dilakukan oleh guru
 - b. Tidak membatasi sasaran berdasarkan tujuan
 - c. Mengabaikan kompetensi (tujuan) yang telah ditetapkan
 - d. Membatasi alternatif-alternatif pembelajaran yang akan menunjang

6. Manakah pernyataan yang kurang tepat berkaitan dengan tujuan perencanaan pembelajaran?
 - a. Tujuan perencanaan harus lebih diarahkan pada prinsip-prinsip fundamental
 - b. Perencanaan harus mengembangkan sikap positif terhadap program pembelajaran
 - c. Perencanaan diarahkan untuk meneliti dan menemukan masalah pembelajaran
 - d. Perencanaan harus mengarahkan pada pembelajaran siswa sesuai yang diprogramkan

7. Tujuan perencanaan pembelajaran akan memungkinkan guru untuk....
 - a. Merumuskan tujuan / kompetensi yang paling rumit untuk dicapai siswa
 - b. Memilih media pembelajaran yang paling canggih dan mahal
 - c. Menetapkan strategi pembelajaran yang tidak dimiliki oleh sekolah lain
 - d. Memilih proses pembelajaran yang paling efektif dalam mencapai tujuan

8. Manakah yang merupakan fungsi perencanaan pembelajaran?
 - a. Menambah beban guru sehingga terbiasa dengan tugas-tugas administrative
 - b. Memosisikan guru sebagai manager di sekolah
 - c. Membiasakan guru agar tidak menyepelkan tugas administratif
 - d. Membantu guru dalam memetakan target pembelajaran secara terencana

9. Berikut ini adalah fungsi-fungsi perencanaan pembelajaran, kecuali....
 - a. Mengorganisasikan dan mengakomodasikan kebutuhan siswa secara spesifik,
 - b. Membantu guru dalam memetakan tujuan yang hendak dicapai
 - c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk menjadikan siswa sebagai objek percobaan
 - d. Membantu guru, dalam mengurangi kegiatan yang bersifat trial dan error dalam mengajar

10. Apa saja fungsi perencanaan pembelajaran menurut Oemar Hamalik?
 - a. Mengurangi kegairahan belajar siswa dengan cara memberikan tugas yang sulit
 - b. Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan
 - c. Mengurangi kepercayaan diri guru dengan prosedur yang berbelit-belit
 - d. Menambah beban guru sehingga terbiasa dengan tugas-tugas tambahan selain mengajar

E. Evaluasi Diri

Cocokkan hasil jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif 1 yang ada pada bagian belakang bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Rumus:

Jumlah Jawaban Anda yang benar

Tingkat Penguasaan = $\frac{\text{Jumlah Jawaban Anda yang benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\% = 10$

Arti Tingkat Penguasaan :

- 90 % - 100 % = Baik Sekali
- 80 % - 89 % = Baik
- 70 % - 79 % = Cukup
- < 69 % = Kurang

Kalau Saudara/i mencapai tingkat penguasaan 80 % ke atas, Saudara/i dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 1. Bagus! Akan tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum anda kuasai.

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF 1

1. B Jelas
2. D Jelas
3. A Jelas
4. C Jelas
5. A Jelas
6. A Alasan yang kurang tepat berkaitan dengan tujuan perencanaan adalah tujuan perencanaan harus lebih diarahkan pada prinsip-prinsip fundamental
7. D Dengan perencanaan pembelajaran seorang guru harus dapat Memilih proses pembelajaran yang paling efektif dalam mencapai tujuan
8. D Jelas
9. C Jelas
10. B Jelas

Kegiatan Belajar 2

Prinsip Perencanaan Pembelajaran

A. Uraian Materi

Pokok bahasan ini mengantarkan mahasiswa untuk memiliki pengetahuan yang terstruktur secara konseptual dan praktikal,. Pembelajaran akan dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan student center learning, melalui pembelajaran ini mahasiswa akan mendapatkan gambaran tentang prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran yang mengedepankan kemandirian mahasiswa untuk mencari dan menemukan pengetahuan serta membangun kompetensi yang diharapkan.

B. Rangkuman

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip-prinsip tertentu agar perencanaan pembelajaran dapat mencapai hasil yang baik, prinsip-prinsip yang dimaksud dikemukakan oleh Sagala (2003) yang meliputi:

1. Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran;
2. Membatasi sasaran atas dasar tujuan intruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran;
3. Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran;
4. Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran;
5. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-- keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.

Kelima prinsip yang diuraikan di atas, hendaknya diperhatikan oleh guru pada waktu menyusun perencanaan pembelajaran

C. Penugasan Mandiri

1. Meringkas materi prinsip perencanaan pendidikan
2. Menganalisis dan menyimpulkan prinsip perencanaan pembelajaran

D. Latihan Soal dan Jawaban

Untuk memperdalam pemahaman Saudara/i mengenai materi di atas, silahkan Anda kerjakan latihan berikut ini:

1. Coba Saudara/i rumuskan dengan bahasa sendiri tentang prinsip perencanaan pembelajaran!
2. Mengapa guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran?
3. Jelaskan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran secara jelas !

Rambu-rambu pengerjaan latihan

1. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam latihan ini, Anda harus mencoba memahami dan menelaah dengan cermat rumusan tentang prinsip perencanaan pembelajaran;
2. Untuk menjawab pertanyaan coba Anda pahami kembali tentang kenyataan-kenyataan yang mungkin terjadi dalam pembelajaran di kelas jika guru tidak memperhatikan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran dengan baik;
3. Dalam menjawab pertanyaan ini Saudara/i harus mengkaji secara keseluruhan fungsi dan prinsip perencanaan pembelajaran.

TES FORMATIF 2

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat!

1. Perencanaan pembelajaran diartikan sebagai kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM). Pendapat tersebut dikemukakan oleh....
 - a. Toeti Soekamto
 - b. Ibrahim
 - c. Nana Sudjana
 - d. R.A. Kaufman
2. Apakah pengertian perencanaan pembelajaran menurut Banghart dan Trull?
 - a. Pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi siswa. Melalui perencanaan pembelajaran dapat diidentifikasi apakah pembelajaran yang dikembangkan/dilaksanakan sudah menerapkan konsep belajar siswa aktif atau mengembangkan pendekatan keterampilan proses;
 - b. Kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM) yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur

- dan merespon) komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi), cara penyampaian kegiatan (metoda dan teknik, serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis
- c. Perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi-bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan
 - d. Proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan
3. Pertanyaan-pertanyaan berikut ini merupakan unsur atau komponen yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran, kecuali....
- a. Siapa yang akan melakukan proses pembelajaran?
 - b. Ke mana pembelajaran tersebut akan diarahkan?
 - c. Apa yang harus dibahas dalam proses pembelajaran tersebut?
 - d. Bagaimana cara melakukannya?
4. Oemar Hamalik mengemukakan bahwa kegiatan perencanaan yang baik harus memenuhi syarat-syarat....
- a. Rencana boleh dibuat oleh siapa pun yang memiliki perhatian terhadap pendidikan
 - b. Rencana dibuat secara panjang lebar dalam waktu yang cukup lama
 - c. Rencana dibuat untuk memudahkan pencapaian tujuan
 - d. Rencana yang dibuat oleh guru harus bersifat kompleks
5. Suatu perencanaan pembelajaran yang baik akan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut....
- a. Menetapkan apa yang akan dilakukan oleh guru
 - b. Tidak membatasi sasaran berdasarkan tujuan
 - c. Mengabaikan kompetensi (tujuan) yang telah ditetapkan
 - d. Membatasi alternatif-alternatif pembelajaran yang akan menunjang

6. Manakah pernyataan yang kurang tepat berkaitan dengan tujuan perencanaan pembelajaran?
 - a. Tujuan perencanaan harus lebih diarahkan pada prinsip-prinsip fundamental
 - b. Perencanaan harus mengembangkan sikap positif terhadap program pembelajaran
 - c. Perencanaan diarahkan untuk meneliti dan menemukan masalah pembelajaran
 - d. Perencanaan harus mengarahkan pada pembelajaran siswa sesuai yang diprogramkan

7. Tujuan perencanaan pembelajaran akan memungkinkan guru untuk....
 - a. Merumuskan tujuan / kompetensi yang paling rumit untuk dicapai siswa
 - b. Memilih media pembelajaran yang paling canggih dan mahal
 - c. Menetapkan strategi pembelajaran yang tidak dimiliki oleh sekolah lain
 - d. Memilih proses pembelajaran yang paling efektif dalam mencapai tujuan

8. Manakah yang merupakan fungsi perencanaan pembelajaran?
 - a. Menambah beban guru sehingga terbiasa dengan tugas-tugas administrative
 - b. Memposisikan guru sebagai manager di sekolah
 - c. Membiasakan guru agar tidak menyepelkan tugas administratif
 - d. Membantu guru dalam memetakan target pembelajaran secara terencana

9. Berikut ini adalah fungsi-fungsi perencanaan pembelajaran, kecuali....
 - a. Mengorganisasikan dan mengakomodasikan kebutuhan siswa secara spesifik,
 - b. Membantu guru dalam memetakan tujuan yang hendak dicapai
 - c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk menjadikan siswa sebagai objek percobaan
 - d. Membantu guru, dalam mengurangi kegiatan yang bersifat trial dan error dalam mengajar

10. Apa saja fungsi perencanaan pembelajaran menurut Oemar Hamalik?
- Mengurangi kegairahan belajar siswa dengan cara memberikan tugas yang sulit
 - Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan
 - Mengurangi kepercayaan diri guru dengan prosedur yang berbelit-belit
 - Menambah beban guru sehingga terbiasa dengan tugas-tugas tambahan selain mengajar

E. Evaluasi Diri

Cocokkan hasil jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif 1 yang ada pada bagian belakang bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

Rumus:

Jumlah Jawaban Anda yang benar

Tingkat Penguasaan = $\frac{\text{Jumlah Jawaban Anda yang benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 \% = 10$

Arti Tingkat Penguasaan :

90 % - 100 % = Baik Sekali

80 % - 89 % = Baik

70 % - 79 % = Cukup

< 69 % = Kurang

Kalau Saudara/i mencapai tingkat penguasaan 80 % ke atas, Saudara/i dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. Bagus! Akan tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum anda kuasai.

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF Tes Formatif 2

1. B Jelas
2. D Jelas
3. A Jelas
4. C Jelas
5. A Jelas
6. A Alasan yang kurang tepat berkaitan dengan tujuan perencanaan adalah tujuan perencanaan harus lebih diarahkan pada prinsip-prinsip fundamental
7. D Dengan perencanaan pembelajaran seorang guru harus dapat Memilih proses pembelajaran yang paling efektif dalam mencapai tujuan
8. D Jelas
9. C Jelas
10. B Jelas

Glossarium

Fundamental : Mendasar

Akurasi : Kecermatan

Kontrol : Pengawasan

Selektif : Seleksi

Komunikatif : Komunikasi

Bahan Belajar 3

Komponen Perencanaan Pembelajaran

Pendahuluan

Pada bab ini penyusun akan menyajikan materi tentang komponen perencanaan pembelajaran. Pembahasan konsep yang disajikan di dalam bab ini tentu akan sangat menunjang wawasan dan pengetahuan pengguna buku ini dalam memahami komponen perencanaan pembelajaran

A. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada bab ini agar mahasiswa dapat memahami mengenai komponen perencanaan pembelajaran dan setelah mengikuti dan memahami uraian pembahasan materi bab ini diharapkan mahasiswa memahami tentang pembahasan yang telah disebutkan di atas. Secara garis besar pada bab ini dideskripsikan melalui capaian kompetensi dan indikator penceaian hasil belajar.

B. Sub CPMK

Mahasiswa mampu menjelaskan komponen perencanaan pembelajaran.

C. Deskripsi Singkat Materi

Materi pada bab ini berisikan tentang komponen perencanaan pembelajaran yang dapat digunakan sebagai acuan dan referensi mahasiswa dalam mengkaji materi

Kegiatan Belajar 1

Komponen Perencanaan Pembelajaran

A. Uraian Materi

Pada bab ini kita akan membahas tentang komponen perencanaan pembelajaran yang mana hal tersebut mencakup menilai atau menganalisis kebutuhan siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, menganalisis materi, mengembangkan tes atau merancang evaluasi dan mengembangkan desain pembelajaran.

Dewi .S Prawiradilaga (2008: 21) mengatakan bahwa pada pertengahan tahun 1990-an pakar teknologi pendidikan kembali berupaya menyamakan persepsi mereka terhadap desain pembelajaran. Kesepakatan itu adalah ADDIE, desain pembelajaran yang berdasarkan pendekatan sistem. Arti sesungguhnya ADDIE adalah:

1. Analyze (menganalisis) ; kebutuhan, peserta didik, dan seterusnya
2. Design (mendesain) ; rumusan kompetensi, strategi
3. Develop (mengembangkan) ; materi ajar, media dan seterusnya
4. Implement (melaksanakan) ; tatap muka, assassemen dan seterusnya
5. Evaluate (menilai) ; program pembelajaran, perbaikan

Molenda dan Reiser kedua pakar tersebut mengembangkan konsep ADDIE, meski sama-sama mengembangkan ADDIE namun keduanya memiliki pendapat yang berbeda secara visual. Reiser merumuskan Adiiie dengan menggunakan kata kerja (desain, developt, implement, evaluate) Reiser secara eksplisit menjabarkan revision atau perbaikan terjadi diantara masing-masing fase. Molenda menyatakan bahwa seluruh komponen dengan kata benda (analysis, design, development, implementation, evaluation). Molenda menggambarkan perbaikan melalui gambar garis terputus. Ia menyatakan bahwa revisi dapat terjadi terus-menerus dalam setiap tahap yang dilalui walau tidak dinyatakan dengan jelas.

B. Analisis karakteristik siswa dan menilai kebutuhan pembelajaran (needs Assesment)

Karakteristik siswa merupakan aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa seperti bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berfikir,dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimiliki, serta latar

belakang pribadi siswa dan tempat/ lingkungan belajar siswa. Karakteristik siswa sangat berpengaruh dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, khususnya komponen-komponen strategi pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa itu sendiri.

Dengan menilai kebutuhan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan keputusan-keputusan tentang prioritas dalam suatu konteks, misalnya konteks pembelajaran. Sedangkan kebutuhan adalah menunjuk kepada kesenjangan antara kondisi yang ada saat ini (realitas) dibandingkan dengan kondisi yang diinginkan (idealitas). Dengan perkataan lain, setiap keadaan yang kurang dari yang seharusnya menunjukkan adanya kebutuhan. Apabila kesenjangan itu besar atau menimbulkan akibat lebih jauh sehingga perlu ditempatkan sebagai prioritas untuk di atasi, kebutuhan itu disebut masalah.

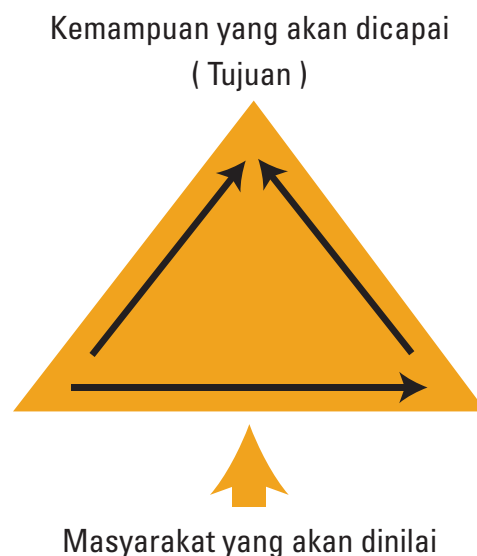
Suparman (1997: 63), bahwa seringkali orang mencampuradukkan kebutuhan (needs) dengan keinginan (wants). Kebutuhan adalah kesenjangan antara keadaan yang sekarang dengan yang seharusnya. Kebutuhan yang menjadi prioritas untuk dipecahkan adalah masalah. Sehingga dapat dikatakan kalau orang menyebut kebutuhan, pikiran kita mengaitkannya dengan masalah. Sedangkan keinginan atau cita-cita (desire) terkait dengan pemecahan terhadap suatu masalah.

C. Menilai Kebutuhan Pembelajaran

Menilai kebutuhan adalah kegiatan yang sangat penting dilakukan sebelum kita mengembangkan kegiatan pembelajaran. Lebih-lebih lagi untuk kegiatan yang sama sekali baru. Pada umumnya apabila kebutuhan yang mendasar telah diidentifikasi dan dianalisis, hambatan-hambatan telah diidentifikasi, alternatif pemecahan masalah telah dianalisis dan ditentukan prioritasnya, maka dalam kegiatan pengembangan berikutnya hal ini kadangkadang tidak perlu dilakukan lagi. Didalam menilai kebutuhan pembelajaran perlu dipahami bahwa kebutuhan yang ada tersebut adalah kebutuhan siapa, agar tidak salah dalam memberikan jalan keluarnya. Sebagai salah satu contoh, misalnya dari hasil evaluasi pada akhir suatu pelajaran siswa berpendapat bahwa yang diperolehnya dalam mata pelajaran itu kurang berguna bagi mereka. Disamping itu, penyajiannya tidak menarik serta sulit dipahami. Hasil belajar mereka pun rendah. Data ini diperkuat

oleh pendapat beberapa pengajar lain yang mengajarkan mata pelajaran yang sama. Mereka berpendapat bahwa sebagian isi mata pelajaran itu kurang relevan dengan minat siswa. Urutannya pun kurang sistematis. Disamping itu, ternyata kurang tersusun dengan baik. Masalahnya adalah kurang baiknya kualitas sistem pembelajaran untuk mata pelajaran tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, mata pelajaran itu harus didesain kembali. Dari contoh di atas dapat dilihat pendapat dari pihak siswa dan pengajar tentang kesenjangan kualitas pembelajaran dalam suatu mata pelajaran. Keduanya kebetulan satu pendapat. Tetapi, dalam kasus yang lain pendapat kedua pihak tersebut mungkin berbeda.

Kaufman dan English (1979) menjawab; “mereka semua”. Bagaimana dengan siswa (peserta didik)? Apakah siswa tidak perlu didengar apa masalah atau kebutuhan yang dihadapinya? Dick dan Carey (1985) mengutip Rossett (1982) yang menyatakan keharusan melibatkan siswa (peserta didik) dalam proses mengidentifikasi kebutuhan. Jadi, ada tiga kelompok orang yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, yaitu: a. Siswa (peserta didik) b. Masyarakat, termasuk orang tua. c. Pendidik, termasuk pengajar dan pengelola program pendidikan. Harles (1975) dalam Suparman (1997: 65) melukiskan ketiga pihak tersebut dalam bentuk segitiga sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan kerjasama dan partisipasi dalam mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran

Secara umum informasi yang dicari dalam proses menilai kebutuhan pembelajaran adalah kompetensi siswa saat ini untuk dibandingkan dengan kompetensi yang seharusnya dikuasai untuk melaksanakan tugas dengan baik. Namun didalam menilai kebutuhan tidak boleh terlalu cepat mengambil keputusan, sebelum jelas masalah yang sebenarnya. Misalnya, siswa yang tidak melakukan sesuatu sebagaimana yang diharapkan, seperti tidak hadir mengikuti pelajaran secara teratur dan tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah. Ia tahu perilaku itu tidak baik, tetapi ia harus melakukannya. Ia pun tahu bagaimana seharusnya. Penyebab sesungguhnya harus dicari terlebih dahulu. Mungkin tempat tinggalnya terlalu jauh dari sekolah, sedangkan kendaraan umum sangat sedikit untuk ditumpanginya pulang pergi. Mungkin pula pekerjaannya di rumah dalam membantu keluarganya banyak menyita waktu belajarnya. Apabila faktor penyebabnya adalah kedua kemungkinan di atas, tentu saja penyelesaiannya bukan dengan pemberian pelajaran atau kegiatan belajar tambahan. Menurut Suparman (1997: 67), untuk menghindari kesalahan dalam memutuskan cara pemecahan masalah, perlu di ikuti langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran berikut ini: a. menentukan kesenjangan atau mengidentifikasi prestasi siswa saat ini dengan hasil yang seharusnya. b. mengidentifikasi bentuk kegiatan pembelajaran yang paling tepat. c. Menentukan populasi sasaran yang dapat mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Berdasarkan uraian-uraian di atas, yang perlu dipahami adalah bahwa menilai kebutuhan pembelajaran adalah merupakan langkah awal dari kegiatan menentukan tujuan pembelajaran umum, karena jika kegiatan itu sendiri tanpa dikaitkan dengan penulisan tujuan pembelajaran umum tidak ada manfaatnya. Oleh sebab itu, informasi-informasi yang diperoleh di analisis dan hasilnya dijadikan dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran umum dan komponen berikutnya.

D. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran, biasa disebut “performance-objectives”. Gerlach dan Ely dalam Waridjan (1984: 21) mendefinisikan tujuan pembelajaran sebagai suatu deskripsi perubahan tingkah laku atau hasil perbuatan yang memberi petunjuk bahwa suatu proses belajar telah berlangsung. Selanjutnya Briggs (1977) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan tentang apa yang harus dapat dilakukan siswa atau tentang tingkah laku bagaimana yang

diharapkan dari siswa setelah ia menyelesaikan suatu program pembelajaran tertentu. Jadi tujuan pembelajaran harus menunjukkan tingkah laku akhir atau hasil perbuatan (product) yang dituntut dapat dilakukan siswa sebagai bukti usaha belajarnya telah berhasil.

Menurut Soekartawi (1995:34) tujuan pembelajaran merupakan inti dari proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, semua kegiatan pembelajaran yang lain, seperti misalnya bahan ajar, cara mengajar, organisasi pembelajaran, dan bentuk evaluasi harus mengacu kepada tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian kegiatan pertama dalam merancang pembelajaran adalah menetapkan dan merinci tujuan pembelajaran, dan langkah berikutnya adalah menentukan pokok-pokok bahasan agar tujuan pembelajaran itu tercapai. Untuk itu (sesuai dengan tujuan mata pelajaran) dirinci ragam pokok-pokok bahasan yang harus disajikan dan rincian sasaran belajar/hasil belajar dari masing-masing pokok bahasan tersebut. Dengan demikian, tujuan pembelajaran merupakan perumusan yang jelas dan memuat pernyataan tentang kemampuan dan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti suatu program pembelajaran tertentu untuk satu topik atau sub-topik tertentu yang dirumuskan dalam suatu kalimat dengan menggunakan kata kerja yang dapat diamati dan dapat diukur. Bloom (1977) membagi tujuan pembelajaran menjadi tiga domain (kawasan) menurut jenis kemampuan yang tercantum di dalamnya, yaitu: (1) Tujuan yang mempunyai titik berat kemampuan berpikir disebut tujuan dalam kawasan kognitif. Kemampuan ini meliputi: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. (2) Tujuan yang mempunyai fokus keterampilan melakukan gerak fisik disebut tujuan dalam kawasan psikomotor. Kawasan Psikomotor terdiri dari: kemampuan meniru melakukan suatu gerak, memanipulasi gerak, merangkaikan berbagai gerakan, melakukan gerakan dengan tepat dan wajar. (3) Tujuan afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati (attitude) yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Tujuan afektif terdiri dari yang paling sederhana, yaitu memperhatikan suatu fenomena sampai dengan yang kompleks yang merupakan faktor internal seseorang seperti kepribadian dan hati nurani.

Karena kawasan afektif ini meliputi menerima nilai, merespon terhadap nilai, menghargai nilai yang ada, mengorganisasi nilai, dan mengamalkan nilai-

nilai secara konsisten. Dalam pembelajaran, ketiga aspek tersebut dipandang sebagai aspek yang terintegrasi, tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Pembagian domain tersebut hanya sekedar untuk memudahkan perumusan tujuan pembelajaran. Namun yang perlu diingat bahwa tujuan dalam kawasan mana pun harus dirumuskan dalam kalimat dengan kata kerja, dan bersifat operasional, serta yang menunjukkan kegiatan yang dapat dilihat. Dengan demikian, tujuan pembelajaran atau sasaran belajar merupakan rumusan/pernyataan spesifik dan konkrit tentang apa yang ingin dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Adapun ciri-ciri tujuan pembelajaran yang baik adalah: 1) Maksud tujuan dan pesan harus jelas dan terinci 2) Pesan harus berisi perilaku belajar yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses belajar. 3) Tujuan pembelajaran sebaiknya dinyatakan dengan kata kerja operasional, yaitu kata kerja yang dapat menunjukkan perbuatan yang dapat diamati dan hasilnya dapat diukur. 4) Tujuan pembelajaran sebaiknya digunakan untuk menentukan strategi pembelajaran. 5) Tujuan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyusun tes dan penilaian keberhasilan siswa dalam belajar. 6) Tujuan pembelajaran sebaiknya berorientasi pada siswa, bukan pada guru. Menurut Suparman (1997) tujuan pembelajaran harus dirumuskan dengan kalimat yang jelas, pasti dan dapat diukur. Yang dimaksud dengan jelas adalah tujuan pembelajaran harus diungkapkan secara tertulis dan diinformasikan kepada siswa, sehingga siswa dan pengajar mempunyai pengertian yang sama tentang apa yang tercantum dalam tujuan pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran secara pasti, artinya tujuan pembelajaran tersebut mengandung satu pengertian, atau tidak mungkin ditafsirkan ke dalam pengertian yang lain. Untuk itu, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk kata kerja yang dapat dilihat oleh mata (observable). Sedangkan perumusan tujuan pembelajaran yang dapat diukur berarti bahwa tingkat pencapaian siswa dalam perilaku yang ada dalam tujuan pembelajaran itu dapat diukur dengan tes atau alat pengukur yang lain. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran harus mengandung unsur-unsur yang dapat memberikan petunjuk kepada penyusun tes agar ia dapat mengembangkan tes yang benar-benar dapat mengukur perilaku yang terdapat didalamnya.

Dengan demikian Tujuan Pembelajaran berfungsi untuk:

1. Memberikan kriteria yang pasti sehingga kemajuan belajar siswa dapat diukur, atau tingkat kemampuannya dapat ditentukan secara pasti.
2. Memberikan kepastian mengenai kemampuan/keterampilan yang diharapkan dari siswa.
3. Memberikan dasar dalam mengembangkan alat evaluasi untuk mengukur efektivitas pembelajaran.
4. Memberi petunjuk kepada desainer pembelajaran untuk menentukan materi dan strategi pembelajaran.
5. Memberi petunjuk yang jelas bagi siswa tentang apa yang akan dipelajari dan apa yang akan diujikan/dinilai dalam mengikuti suatu bidang studi.

Mager dalam Dick dan Carey (1990) mengemukakan bahwa dalam penyusunan Tujuan Pembelajaran harus mengandung tiga komponen, yaitu; (1) perilaku (behavior), (2) kondisi (condition), dan (3) derajat atau kriteria (degree). Instructional Development Institute (IDI) menambahkan satu komponen yang perlu juga dispesifikasikan dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus, yaitu sasaran (audience), sehingga rumusan tujuan itu menjadi empat komponen, yaitu: 1) Audience, 2) Behavior, 3) Conditions, 4) Degree. Komponen-komponen tersebut lebih mudah diingat dengan bantuan nemonik ABCD.

A = Audience yaitu siswa yang akan belajar.

B = Behavior yaitu perilaku spesifik yang akan dimunculkan oleh siswa setelah selesai proses belarnya dalam pelajaran tersebut. Perilaku ini terdiri atas dua bagian penting, yaitu kata kerja dan objek.

C = Condition yaitu keadaan atau dalam keadaan bagaimana siswa diharapkan mendemonstrasikan perilaku yang dikehendaki saat ia dites.

D = Degree yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai perilaku tersebut.

Tingkat keberhasilan ditunjukkan dengan batas maksimal dari penampilan suatu perilaku yang dianggap dapat diterima. Di bawah batas itu berarti siswa belum mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Permendiknas No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dalam kurikulum 2013, menyatakan bahwa tujuan pembelajaran di aplikasikan dengan standar kompetensi, kompetensi inti dan indikator, yang dijabarkan secara rinci

tentang kompetensi-kompetensi yang diharapkan setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas: “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas: “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “ mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.

Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut: Sikap Pengetahuan Keterampilan Menerima Mengingat Mengamati Menjalankan Memahami Menanya Menghargai Menerapkan Mencoba Menghayati Menganalisis Menalar Mengamalkan Mengevaluasi Menyaji Mencipta Mencipta Keuntungan / Kegunaan Merumuskan Tujuan Pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini sangat penting dalam proses pembelajaran atau dalam setiap kegiatan belajar mengajar sebab tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan spesifik dan jelas akan memberi keuntungan kepada : a. Siswa; sebab dengan adanya tujuan pembelajaran tersebut, siswa dapat mengatur waktu, energi, dan pemusatan perhatiannya pada tujuan yang akan dicapai. b. Guru; sebab dengan adanya tujuan pembelajaran tersebut akan dapat mengatur kegiatan pembelajarannya, metodenya dan strateginya untuk mencapai tujuan tersebut. c. Evaluator, sebab dengan adanya tujuan pembelajaran tersebut evaluator dapat menyusun tes sesuai dengan apa yang harus dicapai siswa. Sesuai dengan yang dikemukakan Gafur (1982 : 35) bahwa dalam proses belajar mengajar tujuan pembelajaran memiliki beberapa kegunaan antara lain adalah : 1. Memberikan kriteria yang pasti untuk mengukur kemajuan belajar siswa. 2. Memberikan kepastian mengenai kemampuan yang diharapkan dari siswa.

Memberikan dasar untuk mengembangkan alat evaluasi untuk mengukur efektivitas pengajaran. 4. Memberikan petunjuk dalam menentukan materi dan strategi pembelajaran. 5. Petunjuk bagi siswa tentang apa yang akan dipelajari dan apa yang akan dinilai dalam mengikuti suatu pelajaran. 6. Siswa akan mengorganisasikan usaha dan kegiatannya untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang telah ditentukan. 3. Analisis Tugas Belajar (Learning Task Analysis)/Analisis Materi) Sebelum melakukan analisis tugas belajar/analisis materi, maka yang perlu difahami adalah bagaimana jenis-jenis materi yang harus difahami agar materi-materi tersebut dapat dianalisis dan disusun sesuai dengan struktur/urutannya yang baik dan sesuai. a. Jenis-jenis Materi Jenis materi pembelajaran secara umum dapat dibagi empat, yaitu fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Pertama, fakta adalah tingkat yang paling rendah dari suatu abstraksi. Suatu fakta adalah dalam keadaan aktual (yang sesungguhnya) dan dapat diterima sebagaimana adanya. Menurut Merrill (Reigeluth,ed, 1983, hlm.287-289), fakta adalah informasi tentang nama-orang, tempat, kejadian, julukan, istilah, simbol. Selain itu, fakta juga mengenai hubungan antar-informasi tersebut. Sebagai contoh es dihubungkan dengan rasa dingin; matahari terkait dengan keadaan siang hari atau panas. Dengan demikian, fakta tidak memiliki konotasi nilai. Kata kuncinya: nama, jenis, jumlah, waktu, tempat. Materi jenis fakta adalah yang menunjukkan: Nama orang, tempat, yang menurut kebahasaan harus ditulis dengan huruf awal besar seperti Muhammad, Bandung. Benda, baik konkrit maupun abstrak termasuk didalamnya flora dan fauna seperti meja, kursi, bunga, kucing, berbagai jabatan dan profesi dll. Kejadian atau peristiwa seperti Proklamasi Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945; Kisah terjadinya perang Badar, dll. Berbagai istilah, seperti ekonomi, ilmu dan sebagainya (ekonomi makro, UKM, Presiden, dan lain-lain). Kedua, konsep adalah sekelompok fakta atau data yang banyak, memiliki ciri-ciri yang sama dan dapat dimasukkan ke dalam satu nama label. Pada dasarnya konsep memiliki dua sifat, yaitu konkrit atau nyata, serta abstrak. Konsep nyata mengadung aspek kebendaan dan dapat dilihat. Kursi, secara umum, adalah benda nyata yang berfungsi sebagai tempat duduk seseorang. Usul, gagasan, pandangan, atau pendapat seseorang terhadap sesuatu hal dapat dikategorikan sebagai konsep abstrak. Menurut Kemp, dkk. konsep adalah "kategori atau ragam yang menunjukkan kesamaan atau kemiripan gagasan, kejadian, objek atau kebendaan". Sedangkan menurut Merrill konsep adalah: "kelompok objek atau kebendaan , kejadian, simbol, yang memiliki kesamaan atau kemiripan karakteristik serta nama atau julukan. Kebanyakan kata-kata dalam bahasa apapun juga menunjukkan konsep". Sumber alam adalah merupakan suatu konsep; pasar adalah merupakan suatu konsep; pahlawan juga konsep. Konsep akan sama halnya dengan berkas dalam satu map yang berada dalam lemari

kabinet. Apabila kita ingin menempatkan suatu surat ke dalam satu berkas map, kita akan membuka lemari kabinet, memilih map berkas yang memiliki nama label yang sama, menaruh surat itu ke dalamnya atau merubah berkas yang sudah ada di dalam map itu atau mungkin bahkan merusak berkas itu. Kita dapat melakukan dari tiga kemungkinan itu. Bila kita berpikir berkas yang ada dalam suatu map, maka nama label yang ada dalam map itu merupakan suatu konsep/konsep label.

b. Analisis Tugas Belajar (analisis struktur materi) Analisis tugas adalah proses menjabarkan perilaku umum menjadi perilaku khusus yang tersusun secara logis dan sistematis (Suparman, 1997: 89). Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengidentifikasi perilaku-perilaku (ketrampilan-ketrampilan) khusus yang menggambarkan perilaku umum secara lebih terperinci. Dari susunan tersebut jelas kedudukan perilaku khusus yang dilakukan lebih dahulu dari perilaku yang lain karena berbagai hal seperti kedudukannya sebagai perilaku prasyarat. Yang dimaksud dengan prasyarat disini adalah apa yang diketahui oleh siswa sebelum mempelajari sesuatu. Contoh: Seorang siswa akan belajar membuat kalimat pernyataan. Sebelum dia belajar membuat kalimat pernyataan, dia harus sudah mengetahui hal-hal berikut sebagai prasyarat, yaitu: - beberapa kata untuk ditempatkan dalam kalimat. - Peraturan tentang menempatkan kata dalam kalimat dan dalam urutan yang benar (subjek-predikat-objek). Dalam contoh-contoh yang sering kita temui ternyata bahwa diperlukan prasyarat utama untuk mempelajari kemampuan yang baru. Misalnya, kemampuan untuk mengalikan bilangan yang terdiri dari beberapa angka, memerlukan prasyarat, "menambahkan bilangan yang terdiri dari beberapa angka". Tidak mungkin untuk memiliki kemampuan untuk mengalikan bilangan yang terdiri dari beberapa angka tanpa mempunyai yang lebih mendasar yaitu: "menambahkan bilangan yang terdiri dari beberapa angka". Inilah yang dimaksud dengan prasyarat utama. Disamping prasyarat utama, ada lagi prasyarat pembantu. Prasyarat pembantu ini dapat membantu mempelajari yang baru dengan membuat lebih mudah atau lebih cepat. Prasyarat utama dan prasyarat pembantu dapat diidentifikasi untuk setiap kategori kecakapan yang dipelajari. Bagaimanapun prasyarat untuk setiap klasifikasi tugas akan berbeda.

Macam-macam Struktur Perilaku. Menurut Suparman (1997) bila perilaku/ketrampilan umum diuraikan menjadi perilaku khusus akan terdapat empat macam susunan, yaitu: hierarkikal, prosedural, pengelompokan dan kombinasi.

1). Struktur Hierarkikal. Struktur perilaku yang hierarkikal adalah kedudukan dua perilaku yang menunjukkan bahwa salah satu perilaku hanya dapat dilakukan bila telah dikuasai perilaku yang lain. Misalnya, perilaku B hanya dapat dipelajari bila seseorang telah dapat melakukan perilaku A. Kedudukan perilaku A dan B disebut hierarkikal. Dalam suatu kurikulum, mata pelajaran A biasa disebut mata pelajaran prasyarat untuk mengikuti mata pelajaran B. Tanpa lulus mata pelajaran A lebih dahulu siswa tersebut tidak boleh dan tidak mungkin langsung mempelajari mata pelajaran B. Untuk menunjukkan struktur perilaku hierarkikal yang berbeda dengan struktur yang lain adalah susunan perilaku disusun dalam kotak yang tersusun dari atasbawah yang dihubungkan dengan garis vertikal.

2). Struktur Prosedural. Struktur perilaku prosedural adalah kedudukan beberapa perilaku yang menunjukkan satu set urutan penampilan perilaku, tetapi tidak ada yang menjadi perilaku untuk yang lain. Walaupun kedua perilaku khusus itu harus dilakukan berurutan untuk dapat melakukan suatu perilaku umum, tetapi setiap perilaku itu dapat dipelajari secara terpisah. Misalnya, dalam melakukan perilaku (ketrampilan) umum lari cepat terdapat sedikitnya tiga perilaku (ketrampilan) khusus yang terstruktur secara prosedural. Ketiga perilaku khusus tersebut harus dilakukan secara berurutan untuk dapat melakukan perilaku lari cepat dengan baik. Tetapi setiap perilaku khusus itu dapat dipelajari secara terpisah. Untuk belajar lari cepat dengan teknik yang baik, tidak harus dapat melakukan start lebih dahulu. Demikian pula untuk mempelajari melintasi garis finish dengan baik, tetapi harus dapat melakukan lari dengan teknik yang baik lebih dahulu.

3). Struktur Pengelompokan. Disamping perilaku-perilaku khusus yang dapat diurut sebagai hierarkikal dan prosedural, terdapat perilaku-perilaku khusus yang tidak mempunyai ketergantungan satu sama lain, walaupun semuanya berhubungan. Dalam keadaan seperti itu, garis penghubung antara perilaku khusus yang satu dan yang lain tidak diperlukan. Misalnya, untuk menunjukkan batas propinsi-propinsi di Sumatera, siswa dapat memulainya dari mana saja, tidak harus berurutan dari Aceh sampai Lampung, atau sebaliknya, atau dari bagian utara keselatan atau sebaliknya.

4). Struktur Kombinasi. Suatu perilaku umum bila diuraikan menjadi perilaku-perilaku khusus, sebagian tersebut akan terstruktur secara kombinasi antara struktur hierarkikal, prosedural dan pengelompokan. Sebagian dari perilaku khusus yang terdapat didalam ruang lingkup perilaku umum itu mempersyaratkan perilaku khusus yang lain. Selebihnya merupakan urutan penampilan perilaku khusus dan umum.

Merancang Evaluasi Pembelajaran a. Makna dan Fungsi Evaluasi Pembelajaran Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

Secara umum dapat dikatakan, evaluasi pembelajaran adalah penilaian/ penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif. Dari pengertian tersebut di atas tujuan evaluasi pembelajaran antara lain adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan kurikuler/pembelajaran. Dengan demikian evaluasi menempati posisi yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya evaluasi pembelajaran ini, keberhasilan pembelajaran tersebut dapat diketahui. Strategi penilaian disiapkan untuk memfasilitasi guru dalam mengembangkan pendekatan, teknik dan instrumen penilaian hasil belajar dengan pendekatan otentik Penilaian memungkinkan para pendidik mampu menerapkan program remedial bagi peserta didik yang tergolong pebelajar lambat dan program pengayaan bagi peserta didik yang termasuk kategori pebelajar cepat. Secara garis besar dalam proses belajar mengajar, evaluasi memiliki fungsi pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengukur sampai di mana keberhasilan sistem pembelajaran yang digunakan.
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar.

Selain itu hasil evaluasi pembelajaran juga dapat digunakan untuk: 1) Bahan pertimbangan bagi bimbingan individual peserta didik. 2) Membuat diagnosis mengenal kelemahan-kelemahan dan kemampuan peserta didik. 3) Bahan pertimbangan bagi perubahan atau perbaikan kurikulum. b. Evaluasi Hasil belajar. "Evaluasi" berarti: penentuan sampai berapa jauh sesuatu berharga, bermutu atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses pembelajaran mengandung penilaian terhadap hasil

belajar atau proses pembelajaran itu, sampai berapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Menurut Winkel (1996: 475), sebenarnya yang dinilai hanyalah proses pembelajaran, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran itu, dan melalui peninjauan terhadap komponen-komponen yang sama-sama membentuk proses pembelajaran.

Peninjauan evaluatif yang pertama, memusatkan perhatian pada produk atau efek yang dihasilkan oleh siswa, sesuai dengan tujuan-tujuan instruksional yang harus dicapai, dan evaluasi ini disebut dengan "evaluasi produk". Peninjauan evaluatif yang kedua memusatkan perhatian pada komponen-komponen dari proses pembelajaran itu sendiri, yaitu Prosedur Didaktis, Media Pembelajaran, Pengelompokan Siswa, Materi pelajaran dan Pengaturan Proses Belajar, bahkan Tujuan-Tujuan Instruksionalpun dapat ditinjau secara evaluatif, karena proses pembelajaran ini diciptakan untuk mencapai tujuan instruksional. Evaluasi ini disebut dengan "evaluasi proses". Evaluasi produk dan evaluasi proses bersifat komplementer yaitu saling melengkapi. Evaluasi produk hanya meninjau efeknya saja dan tidak memandang proses yang mendahului timbulnya efek itu. Seandainya produk yang dihasilkan itu dinilai kurang memuaskan, dan belum diketahui apa penyebabnya produk itu kurang baik, maka hal itu dapat diketahui sesudah proses belajar mengajar yang mendahului pencapaian hasil itu disorot secara kritik. Peninjauan secara evaluatif dapat menemukan kelemahan-kelemahan tertentu yang menjadi faktor penyebab adanya hasil belajar yang kurang memuaskan. Dengan demikian peninjauan evaluatif terhadap proses belajar mengajar akan berguna sebagai dasar bagi berbagai tindakan kolektif terhadap proses belajar mengajar, sehingga produk yang dihasilkan dapat ditingkatkan mutunya. "Evaluasi produk" dan "Evaluasi proses" disini dipandang sebagai dua bentuk dasar pada evaluasi belajar.

- **Evaluasi produk.** Melalui evaluasi produk, dapat diselidiki apakah dan sampai berapa jauh tujuan-tujuan instruksional telah tercapai; tujuan-tujuan itu merupakan hasil belajar yang seharusnya diperoleh siswa. Bukan sembarang hasil belajar yang akan di evaluasi, melainkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, baik menurut aspek isi maupun menurut aspek perilaku. Dan juga baik yang

menyangkut konstruksi alat evaluasi yang akan digunakan, maupun yang menyangkut norma ataupun patokan penilaian yang akan diterapkan. Sebab tanpa kaitan dengan tujuan-tujuan instruksional, evaluasi produk akan menjadi tidak relevan.

- Proses belajar mengajar menghasilkan sejumlah perubahan dipihak siswa, perangkat perubahan itu merupakan kemampuan diberbagai bidang yang sebelumnya tidak memiliki. Menurut sistematika Gagne, kemampuan-kemampuan itu digolongkan atas kemampuan dalam hal informasi verbal, kemahiran intelektual, pengaturan kegiatan kognitif, keterampilan motorik dan sikap (Winkel, 1996: 98)

Kemampuan-kemampuan itu dihasilkan karena usaha belajar, namun masih merupakan kemampuan internal yang harus dinyatakan atau dibuktikan dalam suatu prestasi. Prestasi belajar yang diberikan oleh siswa, berdasarkan kemampuan internal yang diperolehnya sesuai dengan tujuan instruksional, menampakkan hasil belajar. Dari tepat atau tidak tepatnya prestasi belajar akan nampak, apakah hasil belajar telah tercapai atau belum. Maka dalam rangka evaluasi produk, siswa selalu dituntut untuk memberikan prestasi-prestasi tertentu yang akan menampakkan hasil belajar secara nyata. dan yang relevan bagi tujuan instruksional. Dari tepat atau tidak tepatnya prestasi belajar, dapat ditarik kesimpulan mengenai dimilikinya kemampuan internal. Ada kemungkinan tepat atau tidak tepatnya prestasi belajar masih merupakan gradasi kualitatif antara “sangat tidak tepat” dan “sedikit kurang tepat” atau gradasi antara “cukup tepat” dan “sangat tepat”; kemungkinan adanya gradasi itu tergantung dari hasil belajar yang bagaimana atau kemampuan mana yang dievaluasi. Oleh sebab itu dimungkinkan masih terdapat gradasi kualitatif dalam hal sampai berapa jauh suatu kemampuan telah dimiliki atau belum dimiliki. Misalnya, pengetahuan akan kata-kata tertentu dalam bahasa Inggris tidak memungkinkan adanya gradasi kualitatif, karena siswa mengetahui atau tidak mengetahui kata itu, lain keadaannya bila yang dievaluasi itu adalah suatu sikap yang masih memungkinkan gradasi kualitatif dari “sekedar ikut saja” sampai “berpartisipasi dengan kerelaan”, biarpun perbuatan yang ditampakkan mungkin sama saja. Dengan demikian obyek evaluasi adalah hasil-hasil belajar, sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang sekarang dicapai. Hasil belajar akan

nampak dalam prestasi belajar atau dalam produk yang diberikan oleh siswa. Evaluasi produk dapat digunakan untuk:

1. Mendapatkan informasi tentang masing-masing siswa, sampai sejauh mana mereka telah mencapai tujuan-tujuan instruksional.
 2. Mendapatkan informasi tentang suatu kelompok siswa, sampai berapa jauh kelompok itu mencapai tujuan-tujuan instruksional, misalnya satu satuan kelas di bidang studi matematika.
- Evaluasi proses Evaluasi proses mencakup segala usaha yang terarah, terencana dan sistematis untuk meneliti proses belajar mengajar yang telah menghasilkan suatu produk, baik terhadap fase perencanaan maupun terhadap fase pelaksanaan. Evaluasi proses dan evaluasi produk bersifat komplementer. Evaluasi produk memungkinkan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses belajar mengajar, tetapi belum dapat mengungkapkan sebabmusabab dari tumpukan kelemahan itu. Namun perlu diketahui sebabsebabnya apabila akan diadakan revisi konstruksi terhadap proses belajar mengajar, baik yang menyangkut kekurangan pada pihak pengelola pengajar maupun yang menyangkut partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, evaluasi proses mencakup tinjauan kritis terhadap tujuan-tujuan instruksional, terhadap perencanaan proses belajar mengajar, terhadap pengelolaan proses belajar mengajar di dalam kelas dan tinjauan kritis terhadap penyelenggaraan evaluasi produk. Evaluasi proses juga menggunakan metode-metode tertentu. Ada beberapa metode dan alat yang dapat diterapkan dalam evaluasi proses :Suatu daftar pertanyaan. Rangkaian pertanyaan biasanya dituangkan dalam bentuk yang mirip pertanyaan atau skala penilaian. 1) Metode observasi. Beberapa orang yang cukup terlatih dalam mengadakan observasi dengan menggunakan suatu alat yang disesuaikan dengan apa yang akan diobservasi, menghadiri proses belajar dan mengajar di dalam kelas. 2) Wawancara dengan beberapa siswa mengenai pengalaman selama berpartisipasi dalam proses belajar mengajar dalam kelas dan selama mengikuti ujian akhir. 3) Laporan tertulis oleh para siswa setelah suatu program pengajaran selesai. Siswa dapat diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya menurut selernya sendiri tetapi hasilnya sering mengecewakan karena siswa kurang mengetahui apa yang harus diberi tanggapan.

Data yang diperoleh melalui keempat metode dan alat itu menjadi masukan bagi aneka usaha revisi terhadap objek-objek evaluasi proses. 5. Pengembangan Sistem Penilaian Autentik Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran. Oleh sebab itu, penilaian autentik (Authentic Assessment) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Istilah Assessment merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Secara konseptual penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekali pun. Ketika menerapkan penilaian autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Dengan demikian, penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya. Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.

Jenis-jenis Penilaian Autentik adalah:

1. Penilaian Kinerja
2. Penilaian Proyek
3. Penilaian Portofolio
4. Penilaian

1. Penilaian Kinerja sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya.

Berikut ini cara merekam hasil penilaian berbasis kinerja adaah:

- Daftar cek (checklist)
- Catatan anekdot/narasi (anecdotal/narative records)
- Skala penilaian (rating scale)
- Memori atau ingatan (memory approach).

2. Penilaian proyek (project assessment) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data.

Berikut ini tiga hal yang perlu diperhatikan guru dalam penilaian proyek adalah:

- Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.
- Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
- Keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik

3. Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut ini:

- Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio.
 - Guru atau guru bersama peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan dibuat.
 - Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau di bawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran.
 - Guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya.
 - Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu.
 - Jika memungkinkan, guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan.
 - Guru memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio.
4. Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Testertulisberbentukuraiansebisa mungkinbersifatkomprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Dengan demikian, penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) adalah menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (instructional effect) dan dampak pengiring (nurturant effect) dari pembelajaran. Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi. Untuk dapat mengukur hasil belajar dengan tepat, alat ukur yang akan digunakan dalam evaluasi hasil belajar harus dikembangkan melalui tahapan pengembangan soal yang berkualitas yang meliputi analisis kompetensi, pengembangan kisi-kisi, dan pengembangan butir soal.

- Analisis Kompetensi Analisis kompetensi merupakan kegiatan untuk menentukan kemampuan atau keterampilan (kompetensi) yang diharapkan akan dicapai oleh peserta didik yang menempuh suatu program (mata pelajaran atau jenjang pendidikan). Kompetensi ini telah dirumuskan pada saat sebuah mata pelajaran atau suatu program dirancang. Berdasarkan kompetensi tersebut ditentukanlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik dalam sebuah mata pelajaran dan selanjutnya menentukan proses pembelajaran. Kompetensi yang telah ditentukan merupakan acuan dalam mengembangkan alat evaluasi.
- Pengembangan kisi-kisi Setelah ditentukan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran atau suatu program, kegiatan selanjutnya adalah menyusun kisi-kisi tes. Penyusunan kisi-kisi tes merupakan kegiatan merencanakan ujian yang baik dengan mempertimbangkan tujuan ujian, waktu, dan sumber daya yang tersedia. Tes dikatakan baik apabila mencakup pengujian terhadap tujuan pembelajaran yang dianggap penting, mewakili materi pelajaran, dan mewakili ranah pengetahuan. Dengan demikian perencanaan pengembangan tes atau pengembangan kisi-kisi tes menjadi sangat penting karena kisi-kisi tes merupakan blue print yang mencakup segala informasi yang dibutuhkan untuk mengembangkan butir soal.

Terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam mengembangkan kisi-kisi tes, yaitu:

1. Keterwakilan sampel materi Tes hasil belajar harus disusun dari butir-butir soal yang terpilih, yang mewakili materi pelajaran yang akan diujikan. Penentuan butir soal yang dipilih harus berdasarkan pertimbangan pentingnya konsep, dalil atau teori dalam mata pelajaran yang bersangkutan.
2. Jenjang kemampuan yang akan di uji Jenjang kemampuan ini disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan proses berfikir (kognitif), afektif dan psikomotor sebagaimana yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom dkk.

3. Tipe Soal Pemilihan butir soal tergantung dari materi pelajaran Misalnya untuk mata pelajaran yang lebih sesuai dengan tes uraian , seperti menulis, maka tipe yang digunakan uraian. Namun banyak pula mata pelajaran yang dapat diujikan dengan tipe objektif. Ada beberapa hal yang dapat dipakai sebagai acuan dalam menentukan tipe butir soal, sebagai berikut:

- Tujuan Tes Bila kita ingin mengukur kemampuan peserta didik dalam mengingat atau memahami pengertian atau definisi , maka tipe tes yang tepat adalah objektif. Namun apabila ingin mengukur kemampuan peserta didik dalam mengajukan pendapat secara tertulis maka tipe yang tepat adalah tes uraian.
 - Waktu yang Tersedia Waktu yang diperlukan untuk mengembangkan tes objektif lebih lama dibanding mengembangkan tes uraian. Sedangkan waktu yang diperlukan untuk memeriksa hasil ujian uraian lebih lama dari pada waktu yang diperlukan untuk memeriksa hasil ujian objektif.
 - Jumlah Peserta Ujian Bila jumlah peserta sedikit dan soal tidak akan dipakai lagi, maka tipe yang tepat adalah uraian. Sedangkan apabila jumlah peserta banyak dan soal akan digunakan lagi, maka tipe yang tepat adalah tes objektif.
- 4). Jumlah butir soal Pada dasarnya tidak ada ketentuan yang pasti tentang jumlah butir soal. Jumlah butir soal tergantung dari tipe soal (objektif atau uraian) yang dipakai, keterwakilan materi, tingkat kesukaran, dan waktu yang tersedia. Untuk lebih memberikan arahan tentang butir soal yang akan dikembangkan, kisi-kisi (objektif) dilengkapi dengan “lembar” Tujuan Pembelajaran dan Indikator Soal. Jadi setiap Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai perlu dijabarkan indikator soal yang akan mengukur ketercapaian tujuan yang bersangkutan.

Pengembangan Butir Soal

1. Soal Objektif Ada dua macam soal objektif yaitu tes objektif yang tidak menyediakan alternatif jawaban dan tes objektif yang diberikan alternatif jawaban.

Dari kedua macam soal objektif tersebut terdapat beberapa ragam soal yaitu : (a) Soal jawaban singkat (b) Soal melengkapi (c) Soal menjodohkan (d) Soal pilihan ganda yang terdiri dari: - Pilihan ganda biasa

2. Soal uraian Soal uraian merupakan pertanyaan atau tugas yang harus dijawab siswa dengan mengungkapkan pendapat secara tertulis. Soal uraian lebih tepat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang kompleks, misalnya jenjang kemampuan C 3 ke atas. Contoh format kisi-kisi sistem penilaian: 1. Contoh Format Kisi-kisi Soal Pilihan ganda/uraian Mata pelajaran : Kelas/ Semester : Alokasi waktu : Jumlah Soal : Bentuk Soal :

Permendiknas No. 66 tahun 2013 menyatakan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
2. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
3. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
4. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
5. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
6. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru. Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan

karakteristik peserta didik. Nilai KKM dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat dengan rentang 0 – 100 Nilai ketuntasan belajar maksimal adalah 100.

Sekolah dapat menetapkan KKM dibawah nilai ketuntasan belajar maksimal. Nilai KKM harus dicantumkan dalam LHBS. Kriteria Penetapan KKM adalah: Kompleksitas (Kesulitan & Kerumitan). Daya dukung. Intake siswa

7. **Membuat Perencanaan Pembelajaran** Membuat perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses analisa dari kebutuhan dan tujuan belajar, pengembangan sistem penyampaian untuk mencapai tujuan termasuk pengembangan materi, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan hasil belajar siswa, mencobakan, merevisi semua kegiatan, mengajar dan penilaian siswa. Guru adalah desainer (perancang) pembelajaran (instructional designer) dan sekaligus juga pengelola kegiatan belajar mengajar. Untuk dapat melakukan tugasnya baik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran guru perlu mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam membuat desain pembelajaran. Perencanaan pembelajaran itu merupakan alat yang dapat membantu mereka dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Namun perlu disadari bahwa pengetahuan tentang cara membuat perencanaan pembelajaran tidak dengan sendirinya membuat guru menjadi terampil di dalam membuat perencanaan pembelajaran itu. Hal ini memerlukan latihan dan kerjasama dengan guru lain (terutama guru yang mengajar bidang studi yang sama). Dengan mengkomunikasikan perencanaan pembelajaran yang dibuatnya kepada guru lain, diharapkan guru tersebut akan memberikan feedback tentang perencanaan pembelajaran itu.

Feedback tersebut dapat digunakan untuk melakukan penyempurnaan.

- a. **Cara Menyusun Perencanaan Pembelajaran.** Sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu rancangan yang sistematis dari suatu pengajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Apabila seorang guru memutuskan akan mengajarkan sesuatu kepada siswa-siswanya, di dalam dirinya terjadi suatu proses berpikir tentang apa yang akan diajarkannya, prosedur dan materi

apa yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan dan bagaimana mengetahui bahwa siswa-siswa itu telah belajar. Hal ini tentunya butuh keterampilan dalam menyusun perencanaan pembelajarannya sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada.

- b. Prinsip-prinsip menyusun perencanaan pembelajaran. Sebelum kita dapat menyusun suatu perencanaan pembelajaran perlu dilakukan prinsip-prinsip dalam penyusunannya.

Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- Tujuan dan sumber yang ada harus jelas lebih dahulu sebelum kita membuat perencanaan.
- Masing-masing komponen dalam perencanaan pembelajaran harus saling membantu dalam pencapaian tujuan.
- Proses yang ditempuh memungkinkan untuk melakukan koreksi terhadap kemajuan.
- Perencanaan pembelajaran harus didesain sedemikian rupa sehingga dapat sejalan dengan kegiatan lainnya (bidang studi lain/fasilitas). Tidak satupun komponen atau prosedur dapat dirubah tanpa menimbulkan pengaruh terhadap komponen atau prosedur lain.
- Kordinasikan kebutuhan lainnya seperti tenaga, biaya, fasilitas, peralatan dan waktu melaksanakan rencana pembelajaran tersebut.
- Nilailah hasil belajar siswa berdasarkan tujuan hasilnya untuk merevisi dan menilai setiap fase dari rencana yang memerlukan penyempurnaan.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Smith & Ragan (1992) bahwa asumsi yang mendasari rancangan pembelajaran (instructional design) adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan merupakan hasil belajar yang diharapkan. Artinya, para perancang harus memiliki ide yang jelas apa yang akan diterima siswa sebagai hasil dari pembelajaran.
- b. Pembelajaran yang paling baik adalah yang efektif (dapat membantu memahirkan siswa menetapkan pengetahuan dan keterampilan), efisien (mempergunakan waktu secepat mungkin untuk mencapai tujuan), dan

- (memberikan motivasi dan interes para siswa untuk menyelesaikan tugastugasnya).
- c. Siswa dapat belajar dari berbagai macam media, guru langsung tidak merupakan hal yang mendasar untuk pembelajaran.
 - d. Prinsip-prinsip pembelajaran yang dipergunakan melalui semua kelompok usia dan lingkup isi.
 - e. Pembelajaran dapat diperbaiki dengan mengevaluasi pengaruhnya.

Kemp (1994) mengatakan bahwa rancangan pembelajaran harus dimulai dengan memastikan apakah suatu rancangan itu cocok untuk program yang akan dilaksanakan. Oleh sebab itu ada 10 kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang perancang dalam membuat sebuah rencana perancangan pembelajaran yang lengkap (menyeluruh) sebagai berikut:

1. Menganalisis kebutuhan belajar dan menyatakan tujuan, kendala dan prioritas yang harus diketahui.
2. Menetapkan pokok bahasan dan tujuan umum yang akan dicapai.
3. Meneliti ciri siswa.
4. Menetapkan isi pelajaran dan analisis tugas.
5. Menyatakan tujuan belajar sesuai isi pelajaran dan unsur tugas.
6. Merancang kegiatan belajar mengajar sesuai tujuan.
7. Menetapkan media yang sesuai.
8. Merincikan pelayanan penunjang.
9. Mempersiapkan evaluasi hasil belajar.
10. Memberikan uji awal.

E. Rangkuman

komponen perencanaan pembelajaran terdiri dari: menilai atau menganalisis kebutuhan siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, menganalisis materi, mengembangkan tes atau merancang evaluasi dan mengembangkan desain pembelajaran.

Menganalisis kebutuhan siswa adalah suatu proses untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan keputusan-keputusan tentang prioritas dalam suatu konteks, misalnya konteks pembelajaran. Sedangkan kebutuhan adalah menunjuk kepada kesenjangan antara kondisi yang ada saat ini (realitas) dibandingkan dengan kondisi yang diinginkan (idealitas).

Merumuskan tujuan pembelajaran menurut Bloom (1977) membagi tujuan pembelajaran menjadi tiga domain (kawasan) menurut jenis kemampuan yang tercantum di dalamnya, yaitu: (1) Tujuan yang mempunyai titik berat kemampuan berpikir disebut tujuan dalam kawasan kognitif. Kemampuan ini meliputi: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. (2) Tujuan yang mempunyai fokus keterampilan melakukan gerak fisik disebut tujuan dalam kawasan psikomotor. Kawasan Psikomotor terdiri dari: kemampuan meniru melakukan suatu gerak, memanipulasi gerak, merangkaikan berbagai gerakan, melakukan gerakan dengan tepat dan wajar. (3) Tujuan afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati (attitude) yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu.

Menganalisis materi adalah kebutuhan yang mendasar telah diidentifikasi dan dianalisis, hambatan-hambatan telah diidentifikasi, alternatif pemecahan masalah telah dianalisis dan ditentukan prioritasnya.

Mengembangkan tes atau merancang evaluasi proses mencakup segala usaha yang terarah, terencana dan sistematis untuk meneliti proses belajar mengajar yang telah menghasilkan suatu produk, baik terhadap fase perencanaan maupun terhadap fase pelaksanaan.

F. Penugasan Mandiri

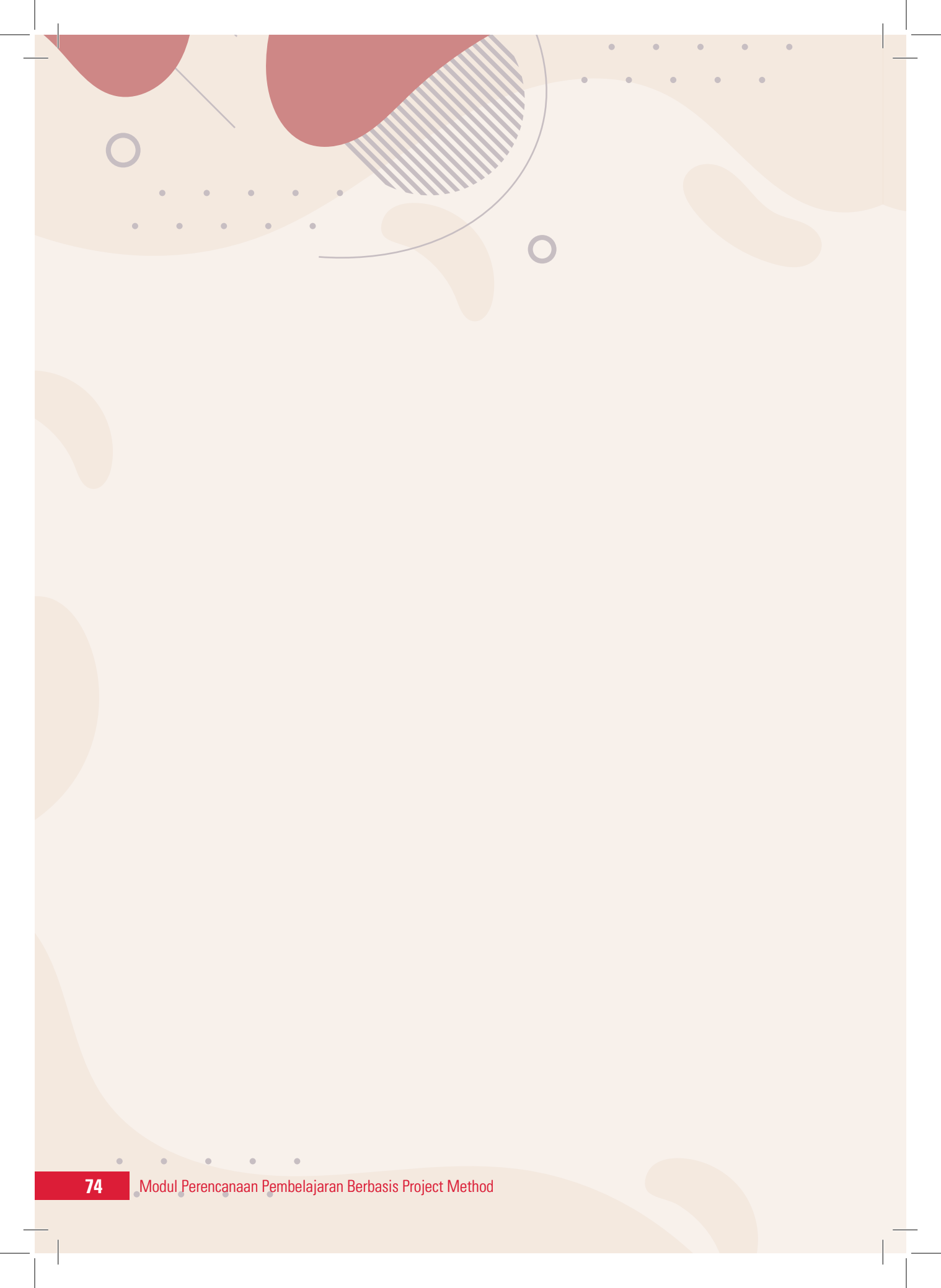
1. Jelaskan komponen perencanaan pembelajaran secara singkat!
2. Mengapa evaluasi penting bagi proses pembelajaran?

G. Latihan Soal dan Jawaban

1. Diskusikan dengan teman sekelompokmu komponen perencanaan pembelajaran!
2. Dalam komponen pembelajaran diperlukan adanya tujuan pembelajaran. Uraikan hal tersebut dalam bentuk tabel dan beri contoh sesuai dengan perkembangan siswa sekolah dasar.

H. Evaluasi Diri

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Mampu menjelaskan komponen perencanaan pembelajaran secara rinci		
2	Mampu menguraikan dan memberikan pengayaan komponen perencanaan		
3	Memiliki kendala pemahaman komponen perencanaan pembelajaran		
4	Memiliki antusiasme yang tinggi saat mengikuti pembahasan		
5	Diskusi kelompok berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan		



Bahan Belajar 4

Model, Pendekatan dan Metode Pembelajaran Tematik

A. Uraian Materi

Kata model dalam perencanaan pembelajaran merujuk pada pola hubungan antar komponen perencanaan pembelajaran meliputi tujuan, materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian.

Joyce dan Weil mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce dan Weil, 1980:1). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu, sebagai contoh model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis

2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model synectic dirancang untuk memperbaiki kreatifitas dalam pelajaran mengarang
4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: 1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax) 2) adanya prinsip-prinsip reaksi, 3) sistem sosial dan 4) sistem pendukung, keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: 1) dampak pembelajaran yaitu hasil belajar yang dapat diukur, 2) dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka panjang
6. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya

Forgaty (1991:61) menyebutkan sepuluh model yang digunakan untuk pembelajaran tematik, yaitu:

1. Model fragmented (penggalan)

Model pembelajaran ini menerapkan konsep mengajar dengan cara memisahkan antara sub-sub pokok bahasan materi yang akan disampaikan di kelas. Contohnya dalam mata pelajaran matematika dasar yang terdiri dari pertambahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian. Keempat sub pokok bahasan tersebut disampaikan dalam waktu yang berbeda-beda. Tujuannya agar murid lebih paham dan menguasai pelajaran.

2. Model connected (keterhubungan)

Model ini adalah salah satu dari 10 model pembelajaran terpadu yang banyak diterapkan di sekolah dasar hingga menengah. Sistemnya yaitu dengan menggabungkan pokok-pokok satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain yang relevan. Dengan demikian, siswa dapat mengaplikasikan dan memahami materi dalam peristiwa konkret yang terjadi.

3. Model nested (sarang)

Metode ini lebih menekankan cara penguasaan materi melalui kata-kata. Siswa bebas untuk mendeskripsikan apapun asal masih dalam koridor pokok

bahasan yang diberikan guru. Biasanya, implementasi pembelajaran terpadu di sekolah dasar menggunakan metode ini, terutama dalam mata pelajaran bahasa indonesia.

4. Model networked (jaringan)

Sistem pembelajaran networked mengajak siswa untuk berpikir kritis ketika menghadapi sebuah masalah. Kemudian, mereka dituntut agar bisa memecahkan persoalan tersebut dengan teori, penjelasan bahkan bidang ilmu lain. Metode ini salah satu dari model pembelajaran terpadu yang cukup berat untuk diterapkan.

5. Model immersed (celupan)

Konsep celupan cocok diterapkan untuk siswa yang gemar membaca dan suka mengeksplorasi segala hal. Karena konsep pembelajaran terpadu ini menghubungkan antara teori yang ada pada buku.

6. Model integrated (terpadu)

Model pembelajaran terpadu menurut Robin Forgyaty salah satunya yaitu integrated model. Model ini biasa diterapkan pada sekolah dasar. Contoh yang sering kita jumpai yaitu pada buku teks matematika anak SD yang memberikan soal cerita berlatar kejadian sehari-hari. Secara tidak langsung pada soal tersebut tersirat butir-butir mata pelajaran bahasa indonesia.

7. Model galur/ benang

Metode ini menekankan pada keterampilan berpikir peserta didik untuk memprediksi kejadian berdasarkan fakta yang ada. Biasanya model galur diterapkan dalam konsep mengajar bahasa indonesia. Siswa bisa diajak untuk memprediksi sebuah cerita novel setelah membaca sebagian cerita secara runut.

8. Model Webbed (Jaring laba-laba)

Model jaring laba-laba ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema. Setelah tema disepakati, jika dirasa perlu maka dikembangkan menjadi subtema dengan tetap memperlihatkan keterkaitan antar mata pelajaran lain. Setelah itu dikembangkan berbagai aktivitas pembelajaran yang mendukung.

pendekatan dalam pembelajaran secara umum dibagi menjadi dua, yaitu pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru dan pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa.

Hal itu seperti apa yang dikemukakan oleh Killen, Roy dalam bukunya yang berjudul *Effective teaching strategies* (1998) mengemukakan bahwa ada dua pendekatan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa (*student centered approaches*). Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subyek belajar dan kegiatan belajar bersifat modern. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, manajemen, dan pengelolaannya ditentukan oleh siswa. Pada pendekatan ini siswa memiliki kesempatan yang terbuka untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya melalui aktivitas secara langsung sesuai dengan minat dan keinginannya.

Pendekatan ini, selanjutnya menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inquiry* serta strategi pembelajaran induktif, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada strategi ini peran guru lebih menempatkan diri sebagai fasilitator, pembimbing sehingga kegiatan belajar siswa menjadi lebih terarah.

2. Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher centered approaches*) Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai obyek dalam belajar dan kegiatan belajar bersifat klasik. Dalam pendekatan ini guru menempatkan diri sebagai orang yang serba tahu dan sebagai satu-satunya sumber belajar. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru memiliki ciri bahwa manajemen dan pengelolaan pembelajaran ditentukan sepenuhnya oleh guru. Peran siswa pada pendekatan ini hanya melakukan aktivitas sesuai dengan petunjuk guru. Siswa hampir tidak memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan minat dan keinginannya. Selanjutnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung, *direct instruction*, pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Pada strategi ini peran guru sangat menentukan

baik dalam pilihan isi atau materi pelajaran maupun penentuan proses pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah teknik yang dikuasai pendidik atau guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik (Ahmadi & Prasetya, 2015; 52). Sedangkan Hamiyah dan Jauhar (2014; 49) berpendapat metode sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sani (2019) berpendapat bahwa Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Jenis Jenis Metode Pembelajaran Menurut Uno (2011; 17) variabel metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu: a) berdasarkan strategi pengorganisasian, b) berdasarkan penyampaian pembelajaran, c) berdasarkan strategi pengelolaan pembelajaran.

B. Rangkuman

Model dalam perencanaan pembelajaran merujuk pada pola hubungan antar komponen perencanaan pembelajaran meliputi tujuan, materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian. Dalam implementasi model perencanaan pembelajaran memiliki keterkaitan dengan pendekatan dan metode yang digunakan dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.

C. Penugasan Mandiri

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan model pembelajaran?
2. Sebutkan model pembelajaran tematik! Jelaskan?

D. Latihan Soal dan Jawaban

1. Diskusikan secara berkelompok model pembelajaran yang cocok untuk kelas rendah!
2. Diskusikan dan uraikan model pembelajaran webbed! Jelaskan.

E. Evaluasi Diri

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Mampu menjelaskan model pembelajaran secara rinci		
2	Mampu menguraikan dan memberikan pengayaan metode pembelajaran		
3	Memiliki kendala pemahaman komponen perencanaan pembelajaran		
4	Memiliki antusiasme yang tinggi saat mengikuti pembahasan		
5	Diskusi kelompok berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan		

Bahan Belajar 5

Alat Evaluasi Tes

A. Sub CPMK

Pada akhir pembahasan pembelajaran ini, maka mahasiswa diharapkan mampu

1. memahami definisi dari evaluasi, tujuan evaluasi, dan jenis-jenis evaluasi,
2. mampu memahami berbagai bentuk tes sebagai salah satu alat yang digunakan dalam melakukan evaluasi pembelajaran,
3. mampu mendesain dan mengembangkan instrument evaluasi berbentuk tes, berdasarkan HOTS (High Order Thinking Skills) yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tercantum pada RPP

Indikator

Untuk mencapai Sub CPMK yang telah diuraikan diatas, maka pencapaian mahasiswa pada pemahasan pembelajaran “Alat Evaluasi Tes” ini akan merujuk pada beberapa indikator sebagai berikut:

1. Ketepatan dalam memahami definisi, tujuan dan jenis-jenis evaluasi;
2. Ketepatan dalam memaparkan secara jelas berbagai bentuk tes sebagai salah satu instrument dalam evaluasi pembelajaran,
3. Ketepatan dalam mendesain dan mengembangkan tes sebagai alat ukur evaluasi siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tercantum pada RPP baik secara individu maupun dalam kelompok.

B. Deskripsi Singkat Materi

Merujuk pada Sub CPMK diatas, maka materi ‘Alat Evaluasi Tes’ pada pembelajaran ini akan mencakup beberapa pokok bahasan sebagai berikut:

1. Sub CPMK 1 :
 - Beberapa Definisi “Evaluasi” dari beberapa sumber
 - Tujuan dari evaluasi
 - Jenis-jenis evaluasi
2. Sub CPMK 2 :
 - Uraian tentang alat evaluasi berbentuk tes
 - Berbagai jenis tes
3. Sub CPMK 3:
 - Contoh salah satu materi pembelajaran yang yang dituangkan dalam RPP
 - Teknik menganalisis tes yang tepat
 - Cara mendesain dan mengembangkan tes dari contoh materi tersebut

C. Petunjuk Penggunaan Modul (bila diperlukan)

Di setiap akhir dari pembahasan 1 topik pembahasan dari satu mata pelajaran, seorang guru diharapkan melakukan evaluasi pembelajaran. Maka, kemampuan melakukan suatu evaluasi pembelajaran merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa sebagai calon guru.

D. Kegiatan Belajar

1. Evaluasi Tes
2. Evaluasi Non Tes

Kegiatan Belajar 1

Alat Evaluasi Tes

A. Uraian Materi

Apakah yang dimaksud dengan Evaluasi Pembelajaran?

Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No. 20/2003 Bab I, Pasal 1, Ayat 21 menjelaskan bahwa:

“Evaluasi pendidikan adalah pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu Pendidikan terhadap berbagai komponen Pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan Pendidikan”.

Arikunto (2016):3 berpendapat bahwa,

“Evaluasi pembelajaran merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan Pendidikan dapat tercapai”

Menurut Haryanto (2020:67-68)

“Evaluasi pembelajaran adalah suatu upaya untuk menggali informasi tentang sampai sejauh mana keberhasilan pembelajaran itu tercapai pada diri anak didik dan juga pendidik sehingga aka nada perbaikan yang diperlukan untuk bisa mengembangkan konsep pembelajaran atau pengajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran itu bisa tercapai. Maka, secara tidak langsung, tujuan dari Pendidikan itu sendiri akan terwujud”.

Apakah tujuan dari Evaluasi Pembelajaran?

Evaluasi dalam suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan;
2. Mengukur tingkat kecakapan, motivasi, bakat, minat dan sikap siswa terhadap program pembelajaran;

3. Mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi belajar yang telah ditetapkan guru;
 4. Menganalisa keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran;
 5. Memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis Pendidikan tertentu;
 6. Menentukan kenaikan kelas; dan,
 7. Menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- (Sumber: Arifin, 2017, hal. 15)

Apakah jenis-jenis dari Evaluasi Pembelajaran?

Dalam menentukan jenis evaluasi apa yang akan diberikan seorang guru kepada siswa, maka evaluasi pembelajaran, berdasarkan tekniknya, dibagi menjadi dua, yaitu Teknik tes dan Teknik non-tes.

Apakah Evaluasi Tes?

Teknik evaluasi tes merupakan proses evaluasi yang menggunakan tes sebagai alat pengumpul data atau informasi.

Apa sajakah jenis-jenis tes dalam suatu evaluasi pembelajaran?

Secara umum, evaluasi jenis tes dibagi kedalam 2 jenis, yaitu:

1. Tes uraian (esai), terdiri dari:
 - a. Tes uraian terbatas, merupakan tes dimana siswa bebas mengemukakan dan menjelaskan suatu pertanyaan yang diberikan guru berdasarkan kriteria dan Batasan-batasan tertentu.
 - b. Tes uraian bebas, pada tes ini siswa bebas memberikan penjelasan atas pertanyaan guru dan guru harus memiliki acuan tertentu untuk menilai sejauh mana ketepatan argumentasi dan atau jawaban yang diberikan oleh siswa tersebut.

2. Tes objektif.

Tes objektif merupakan penilaian melalui soal-soal yang disiapkan oleh guru dengan bobot nilai yang tetap (misal, 10 soal jika benar semua maka nilainya adalah 100, maka bobot nilai untuk setiap soal yang benar adalah 10).

Tes objektif terdiri dari:

a. Tes Pilihan Alternatif

Pada pertanyaan yang diberikan, siswa diminta untuk menentukan salah satu pilihan yang paling tepat dari 2 jawaban yang disajikan.

b. Tes Pilihan Ganda

Tes ini menyajikan beberapa pilihan jawaban (a, b,c atau a, b, c, d).

c. Tes Objektif Menjodohkan

Pada tes jenis ini, guru memberikan bentuk tes dengan memberikan beberapa pertanyaan dan beberapa jawaban, sehingga siswa diminta memilih jawaban yang tepat sesuai dengan pasangannya (menjodohkan pertanyaan dengan pilihan jawaban).

d. Tes Benar atau Salah

Siswa diminta memilih salah satu jawaban sesuai dengan pemahaman mereka setelah mengikuti pelajaran

Contoh Tujuan dari Suatu Materi Pembelajaran yang Dituangkan dalam RPP

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuan dalam membuat sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP menjadi acuan pokok bagi guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar yang mengacu pada ketentuan berbasis kompetensi.

Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran hendaknya guru mendisain soal-soal dan atau pertanyaan kedalam tes yang disuseikan dengan capaian kompetensi dasar dari tiap mata pelajaran.

Berikut ini merupakan satu contoh RPP dari materi pembelajaran siswa kelas II SD:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN (Nama Sekolah ...)
Kelas/Semester : II/I
Tema : 3. Kegiatanku
Subtema : 1. Kegiatan Pagi Hari
Pembelajaran Ke : 3
Alokasi Waktu : 1 X Pertemuan

A. Kompetensi Inti

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

KOMPETENSI DASAR :

Bahasa Indonesia

3.7 Mengenal kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan dan atau syair lagu.

4.7 Menjelaskan kosakata bahasa Indonesia dan ejaan yang tepat terkait peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar.

INDIKATOR :

3.7.1 Mengidentifikasi kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam.

4.7.1 Menuliskan informasi kosakata yang terdapat dalam gambar atau teks yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam.

Bagaimanakah cara memberikan tes yang tepat?

Untuk merancang suatu proses evaluasi, maka guru harus mengacu kepada Kompetensi Dasar yang telah dituangkan dalam RPP. Kompetensi Dasar berisikan tentang konten, konteks, level kognitif and level pengetahuan. Sedangkan indikator merupakan acuan yang dijadikan landasan bagi guru untuk menentukan penilaian.

Tes yang disiapkan harus valid and atau tepat tentang apa yang mau diukur, lalu dituangkan ke dalam butir-butir pertanyaan. Gabungan dari pertanyaan-pertanyaan inilah yang menjadi suatu 'paket tes', dimana dalam satu paket didalamnya terdapat substansi, bahasa dan konstruksi.

Bagaimanakah cara merancang dan mengembangkan tes pada contoh materi ini?

Tes dirancang dan dikembangkan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Adapun 3 klasifikasi hasil kemampuan hasil belajar (Bloom Taxonomy) adalah pada ranah: Kognitif, Psikomotor, dan Afektif. Dalam merancang dan mengembangkan tes, pertanyaan dan soal-soal yang akan diujikan kepada siswa hendaknya berbasis kepada ketiga ranah dimaksud.

Berikut ini adalah contoh soal yang diberikan kepada siswa kelas 2 SD (sebagaimana materi pada RPP tersebut diatas) pada ranah kognitif, yaitu mengukur pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

C. Rangkuman

Keberhasilan suatu proses mengajar dan belajar salah satunya dapat diukur melalui evaluasi. Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana pencapaian dan pemahaman siswa atas materi yang telah diajarkannya.

Terdapat dua Teknik evaluasi yaitu: 1) Teknik evaluasi tes dan 2) Teknik evaluasi non-tes. Tes terdiri dari dua jenis, yaitu: 1) tes uraian, dan 2) tes objektif. Tes uraian terbagi kedalam: a) uraian terbatas dan b) uraian bebas. Sedangkan tes objektif dapat berupa: a) tes pilihan alternatif, b) tes pilihan ganda, c) tes objektif menjodohkan, dan d) tes benar atau salah.

Dalam merancang dan mengembangkan suatu tes, guru hendaknya berpedoman pada Kompetensi Dasar yang tertuang dalam RPP. Selanjutnya, butir soal tes disesuaikan dengan indikator pencapaian Kompetensi Dasar dimaksud dan mencakup ranah kognitif, psikomotor dan afektif.

D. Penugasan Mandiri

Nama Sub-topik Pembahasan: Kegiatan Pagi Hariku

Petunjuk Soal:

1. Bacalah teks berikut ini dengan cermat dan teliti.
2. Amati gambar yang terdapat pada teks bacaan.
3. Tuliskan kosakata yang terdapat pada teks bacaan tersebut pada kotak jawaban.
4. Jika sudah selesai, presentasikan hasil tulisanmu di depan kelas.

Kotak Jawabanku:

<ol style="list-style-type: none">1.2.3.4.
--

Teks Bacaan



Peristiwa Siang Hari

Tuhan menciptakan siang dan malam

Saat siang matahari bersinar cerah

Pohon-pohon melambai tertiuip angin

Udara siang hari terasa panas

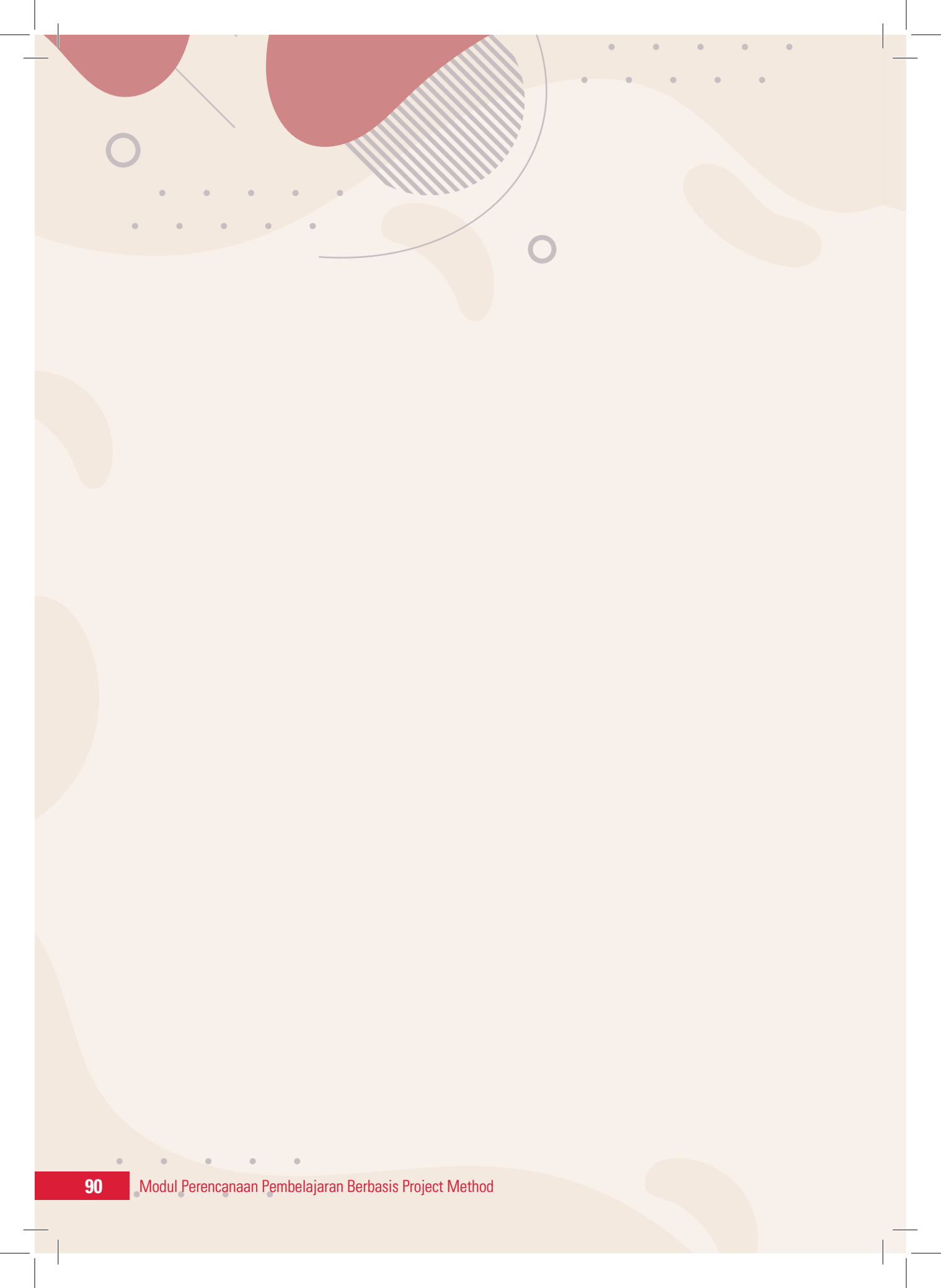
E. Latihan Soal dan Jawaban

Pertanyaan :

1. Ada berapakah jumlah kosa kata dalam teks bacaan diatas?
2. Apakah lawan kata dari kata 'siang'?
3. Di waktu apakah matahari bersinar?
4. Siapakah yang menciptakan siang dan malam?

Tes Formatif

1. Menurut pemahaman anda setelah mempelajari materi "Teknik Evaluasi Tes", maka jawablah pertanyaan berikut ini:
2. Apakah yang dimaksud dengan "evaluasi pembelajaran" dan apa sajakah tujuan dari evaluasi pembelajaran?
3. Sebutkan 2 jenis Teknik dalam proses evaluasi pembelajaran!
4. Apakah tes merupakan satu-satunya alat pengumpul data dan informasi dalam suatu proses evaluasi?
5. Ada berapakah jenis tes yang Anda ketahui? Sebutkan dan uraikan!



Bahan Belajar 6

Evaluasi Non Tes

A. Sub CPMK (Kemampuan akhir setiap tahapan belajar)

Pada akhir pembahasan pembelajaran ini, maka mahasiswa diharapkan:

1. Mampu memahami berbagai jenis evaluasi non-tes sebagai salah satu instrumen yang dapat digunakan dalam mengumpulkan informasi tingkat pencapaian keberhasilan pembelajaran, alat yang digunakan dalam melakukan evaluasi pembelajaran,
2. Mampu mendesain dan mengembangkan instrument evaluasi berbentuk non-tes, berdasarkan HOTS (High Order Thinking Skills) yang mencakup ranah afektif dan psikomotor siswa

Indikator

Untuk mencapai Sub CPMK yang telah diuraikan diatas, maka pencapaian mahasiswa pada pembahasan pembelajaran “Evaluasi Non-Tes” ini akan merujuk pada beberapa indikator sebagai berikut:

1. Ketepatan dalam memahami berbagai jenis evaluasi non-tes
2. Ketepatan dalam memilih, mendisain dan mengembangkan evaluasi non-tes sebagai alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa pada jenjang Pendidikan siswa Sekolah Dasar

B. Uraian Materi

Menurut Hasyim (dikutip dari Zein & Darto, 2012:47), evaluasi non-tes merupakan suatu proses penilaian yang mengukur kemampuan siswa secara langsung melalui tugas-tugas yang riil.

Sudjana (2017:67) menjelaskan bahwa evaluasi jenis ini bersifat komprehensif sehingga tidak saja dapat digunakan untuk menilai aspek kognitif, namun juga aspek afektif dan psikomotor.

Berdasarkan Sub CPMK yang diuraikan diatas, maka materi 'Evaluasi Non-Tes' pada pembelajaran ini mencakup beberapa pokok bahasan sebagai berikut:

SUB-CPMK 1

Beberapa jenis evaluasi non-tes

SUB-CPMK 1

Menentukan, mendisain dan mengembangkan non-tes yang tepat sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD)

Pada pembelajaran terdahulu telah dibahas bahwa ada dua Teknik dalam proses evaluasi pembelajaran, yaitu Teknik evaluasi tes dan evaluasi non-tes.

Apa sajakah jenis-jenis evaluasi non-tes?

Dalam bukunya yang berjudul "Dasar-dasar Evaluasi" (2016), Arikunto menjelaskan beberapa jenis evaluasi non-tes sebagai berikut:

1. Skala Bertingkat
Merupakan skala penilaian berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan.
2. Angket
Angket merupakan instrument evaluasi non-tes untuk menilai aspek afektif (sikap). Angket berisi daftar pertanyaan yang harus diisi oleh subjek yang akan diukur (biasanya disebut sebagai responden).
3. Daftar Cocok
Berupa deretan pernyataan dengan beberapa pilihan dimana subjek atau responden yang dievaluasi diminta untuk membubuhkan tanda cocok (√) pada kolom yang sudah disediakan.
4. Wawancara
Wawancara merupakan tanya jawab antara penilai dan subjek yang sedang diukur/dinilai.

5. Pengamatan/Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh guru untuk mengamati secara langsung suatu proses Tindakan untuk mengukur efektifitas suatu Tindakan yang sedang dilakukan. Pengamatan dilakukan dengan terlebih dahulu merancang lembar pengamatan sesuai dengan informasi/data yang ingin didapatkan.

Bagaimanakah contoh menentukan, merancang dan mengembangkan evaluasi non-tes?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN (Nama Sekolah ...)
Kelas/Semester : II/I
Tema : 3. Kegiatanku
Subtema : 1. Kegiatan Pagi Hari
Pembelajaran Ke : 3
Alokasi Waktu : 1 X Pertemuan

A. Kompetensi Inti

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

KOMPETENSI DASAR :

Bahasa Indonesia

3.7 Mengenal kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan dan atau syair lagu.

4.7 Menjelaskan kosakata bahasa Indonesia dan ejaan yang tepat terkait peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar.

INDIKATOR :

3.7.1 Mengidentifikasi kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam.

4.7.1 Menuliskan informasi kosakata yang terdapat dalam gambar atau teks yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam.

Contoh RPP diatas sama dengan RPP yang digunakan pada pembelajaran evaluasi teknik tes. Contoh bentuk penilaian non-tes yang dikembangkan dari KD dan indikator capaian keberhasilan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Rubrik Penilaian

1. Penilaian Sikap

Format Penilaian :

No.	Nama Peserta Didik	Indikator											
		Disiplin				Tanggung Jawab				Percaya Diri			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1.													
2.													
3.													
dst.													

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4 dan perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4 = \text{Skor Akhir}$$

Rubrik Penilaian :

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Disiplin	Peserta didik mengerjakan tugas, baik LKPD maupun tugas individu.	Peserta didik cukup mengerjakan tugas, baik LKPD maupun tugas individu.	Peserta didik kurang teliti dalam mengerjakan tugas, baik LKPD maupun tugas individu.	Peserta didik belum menunjukkan ketelitian dalam mengerjakan tugas, baik LKPD maupun tugas individu.
Tanggung Jawab	Bertanggung jawab terhadap tugas-tugas secara konsisten.	Cukup bertanggung jawab terhadap tugas-tugas secara konsisten.	Kurang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas secara konsisten	Belum bertanggung jawab terhadap tugas-tugas secara konsisten.
Percaya Diri	Tidak terlihat ragu-ragu dalam mengkomunikasikan hasil diskusi	Terlihat cukup ragu-ragu dalam mengkomunikasikan hasil diskusi	Ragu-ragu dalam mengkomunikasikan hasil diskusi	Belum menunjukkan sikap kepercayaan diri

Keterangan Rubrik :

1 = Perlu Bimbingan (Apabila memperoleh skor 1,33 ke bawah)

2 = Cukup (Apabila memperoleh skor 1,33 sampai 2,33)

3 = Baik (Apabila memperoleh skor 2,33 sampai 3,33)

4 = Sangat Baik (Apabila memperoleh skor 3,33 sampai 4,00)

C. Rangkuman

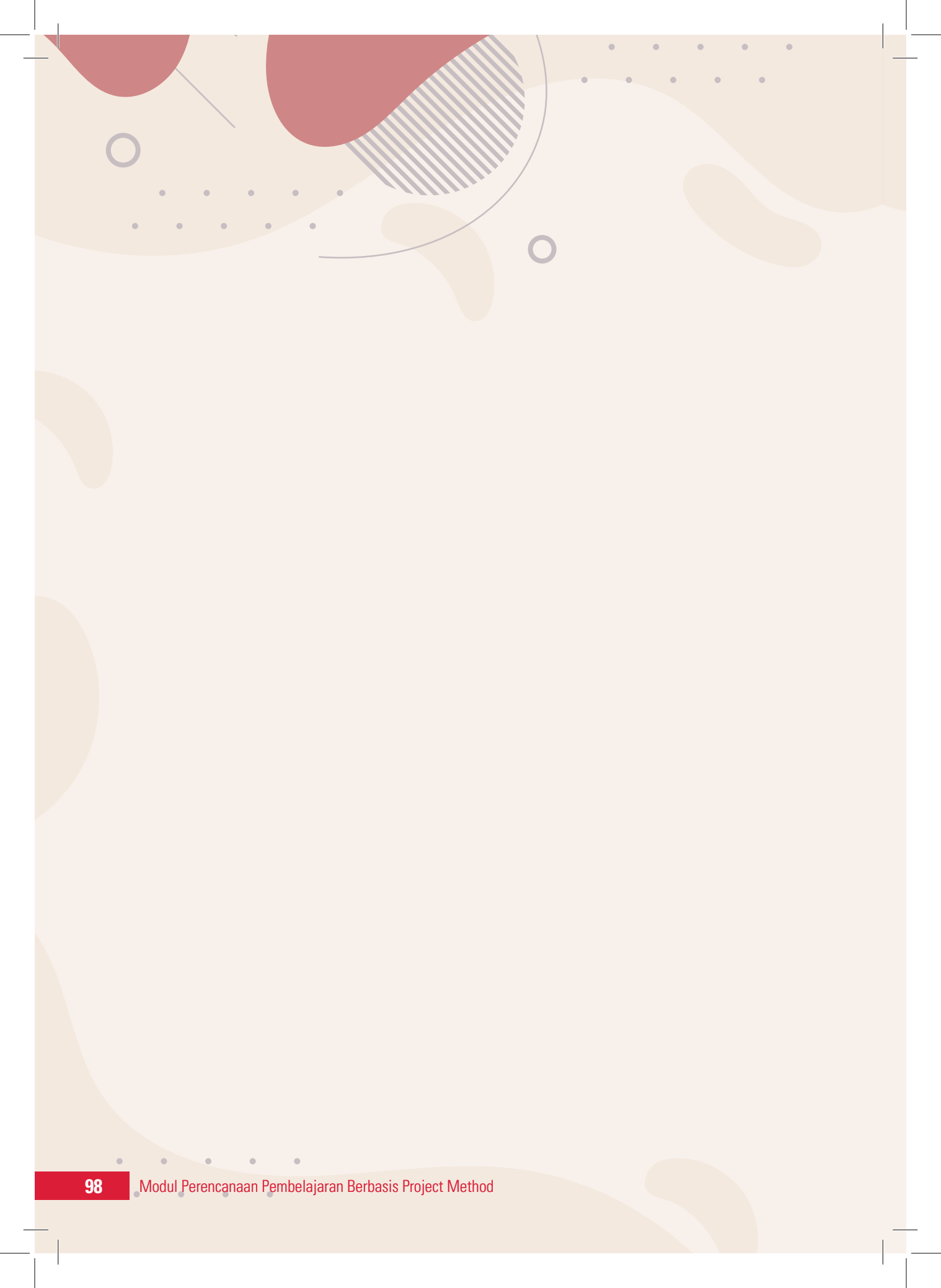
Evaluasi pembelajaran terdiri dari dua Teknik, yaitu Teknik tes dan non-tes. Evaluasi non-tes merupakan penilaian terhadap sikap siswa setelah mendapatkan pengalaman belajarnya. Berbeda dengan tes, maka evaluasi non-tes memberikan uraian, penjelasan dan data secara komprehensif dari siswa sebagai subjek yang dinilai.

Beberapa jenis evaluasi nontes adalah berupa skala bertingkat, angket, daftar cocok, wawancara dan pengamatan atau observasi.

D. Tes Formatif

Penilaian pokok bahasan ini adalah berbasis proyek pembelajaran (Project Based Learning), sebagai berikut:

1. Penugasan proyek merupakan tugas kelompok yang terdiri dari 4 peserta;
2. Carilah 1 contoh RPP dari salah satu pokok bahasan pada salah satu mata pelajaran jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (kelas apa saja);
3. Berdasarkan RPP tersebut, buatlah 2 contoh evaluasi (tes dan non-tes);
4. Tuangkan hasil tugas proyek tersebut dalam suatu paparan yang akan dinilai pada pertemuan berikut.



Bahan Belajar 7

Sialbus dan Standar Kompetensi Lulusan

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran ini, diharapkan anda dapat menjelaskan pengertian, landasan, prinsip, unit waktu, langkah-langkah, contoh model, Standar Kompetensi Kelulusan (SKL), dan indikator pembelajaran dalam pengembangan silabus.

B. Sub CPMK

Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian, konsep komponen, unit waktu, dan langkah-langkah pengembangan silabus

C. Deskripsi Singkat Materi

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru yang profesional sangat berperan dalam pengembangan kurikulum tingkat mata pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk dapat menyusun silabus sesuai prinsip-prinsip pengembangannya. Dalam bab ini, anda akan mempelajari pengertian, landasan, prinsip, unit waktu, langkah-langkah, contoh model, Standar Kompetensi Kelulusan (SKL), dan indikator pembelajaran dalam pengembangan silabus.

D. Kegiatan Belajar : Silabus dan standar kompetensi kelulusan.

Kegiatan Belajar 1.

Silabus dan Standar Kompetensi Lulusan

A. Uraian Materi

1. Pengertian Silabus

Silabus merupakan produk utama dari pengembangan kurikulum sebagai suatu rencana tertulis pada suatu satuan pendidikan yang harus memiliki keterkaitan dengan produk pengembangan kurikulum lainnya, yaitu proses pembelajaran. Silabus dapat dikatakan sebagai kurikulum ideal (ideal/potential curriculum), sedangkan proses pembelajaran merupakan kurikulum aktual (actual/real curriculum).

Kata “silabus” berasal dari bahasa Latin “syllabus” yang berarti daftar, tulisan, ikhtisar, garis besar ringkasan, atau pokok-pokok isi atau materi pembelajaran (Anwar dan Harmi, 2011; Komaruddin, 2000) Silabus digunakan untuk menyebutkan suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan menjelaskan tentang pokok-pokok materi yang dipelajari siswa (Anwar dan Harmi, 2011: 43-44) .

Silabus disusun berdasarkan Standar Isi, yang di dalamnya mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (BNSP, 2017 dalam Kunandar, 2011; Narwati dan Somadi, 2012; Trianto, 2010).

Silabus pada dasarnya merupakan program yang bersifat makro yang harus dijabarkan lagi ke dalam program-program pembelajaran yang lebih rinci, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus merupakan program yang dilaksanakan untuk jangka waktu yang cukup panjang (satu semester), menjadi acuan dalam mengembangkan RPP yang merupakan program untuk jangka waktu yang lebih singkat.

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum yang

dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat (Majid, 2012: 38). Sederhananya, silabus memuat konsep-konsep (bahasa) yang diorganisasikan dengan baik berdasarkan jenjangnya agar tujuan pembelajaran efektif. Maka dari itu dalam silabus memuat konsep-konsep apa saja yang akan dipelajari, bagaimana cara menyeleksi, menyusun, dan mengajarkannya (Helaluddin, 2018:87)

Dengan memperhatikan beberapa pengertian di atas pada dasarnya silabus merupakan acuan utama dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk menjawab permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik sesuai dengan yang dirumuskan oleh Standar Isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar).
2. Materi Pokok atau Pembelajaran apa yang perlu dibahas dan dipelajari peserta didik untuk mencapai Standar Isi.
3. Kegiatan Pembelajaran apa yang seharusnya diskenariokan oleh guru sehingga peserta didik mampu berinteraksi dengan sumber-sumber belajar.
4. Indikator apa saja yang harus dirumuskan untuk mengetahui ketercapaian KD dan SK.
5. Bagaimanakah cara mengetahui ketercapaian kompetensi berdasarkan indikator sebagai acuan dalam menentukan jenis dan aspek yang akan dinilai.
6. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai standar isi tertentu.
7. Sumber belajar apa yang dapat diberdayakan untuk mencapai standar isi tertentu (Aisah dalam Mediana et.al., 2020:119).

2. Komponen Silabus

Silabus sekurang-kurangnya memuat komponen-komponen berikut:

1. Identitas silabus
Identitas silabus berisi tentang: nama sekolah, nama mata pelajaran, kelas/ semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan alokasi waktu.
2. Standar Kompetensi
Standar kompetensi (SK) mata pelajaran dapat didefinisikan sebagai kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada mata pelajaran tertentu.

3. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar (KD) merupakan penjabaran lebih lanjut dari SK. Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik. KD dalam silabus berfungsi untuk mengarahkan pendidik mengenai target yang harus dicapai dalam pembelajaran.

4. Materi Pokok

Materi pokok adalah pokok-pokok materi yang harus dipelajari peserta didik. Materi pembelajaran merupakan materi yang akan dibahas, berupa konsep, data atau fakta, prinsip sebagai pendukung kompetensi yang ingin dikuasai. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

5. Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar adalah kegiatan belajar yang dirancang untuk melibatkan proses mental dan fisik siswa melalui interaksi antar peserta didik, serta peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya, dalam rangka pencapaian kompetensi.

6. Indikator

Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan indikator.

- a. tuntutan kompetensi yang dapat dilihat melalui kata kerja yang digunakan dalam KD;
- b. karakteristik mata pelajaran, peserta didik, dan sekolah, dan
- c. potensi dan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan lingkungan/daerah.

7. Penilaian

Penilaian pembelajaran harus dirancang untuk dapat mengukur dan memberikan informasi mengenai pencapaian kompetensi peserta didik yang diperoleh melalui kegiatan tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Berbagai macam teknik penilaian dapat dilakukan secara komplementer (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

Penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes/non-tes tertulis/lisan, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Idealnya, sistem penilaian setidaknya mengacu pada kriteria berikut:

- a. Menggunakan berbagai alat tes;
- b. Mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik;
- c. Penilaian dilakukan secara formal dan informal;
- d. Bertolak dari tujuan;
- e. Mendorong kemampuan penalaran dan kreativitas siswa;
- f. Berdiferensi, yaitu memberi peluang kepada siswa untuk menunjukkan apa yang diketahui, dipahami, dan dilakukan.
- g. Adil, artinya tidak bersifat diskriminatif.

Agar sistem penilaian memenuhi prinsip kesahihan dan keandalan, maka hendaknya memperhatikan:

- a. Mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, yang dilakukan berdasarkan indikator.
- b. Menggunakan acuan kriteria.
- c. Menggunakan sistem penilaian berkelanjutan.
- d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut.
- e. Sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.

8. Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar di dasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar.

9. Sumber/Bahan/Alat

Sumber belajar merupakan rujukan, objek, atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran (Chamisijatin, 2005:16-20).

Secara umum, Komponen silabus baik menurut KTSP maupun Kurikulum 2013 hampir tidak memiliki perbedaan. Kompetensi, dalam hal ini, menempati urutan terdepan. Jika pada KTSP terdapat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), pada kurikulum 2013 (K13) ada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), mata pelajaran, jenis pendekatan pembelajaran, penilaian, dan lain-lain

Pada KTSP, standar Isi dirumuskan berdasarkan tujuan mata pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran. Disini kompetensi diturunkan dari mata pelajaran. Sementara pada K13, Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran. Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai. (Mahmud, 2015:40).

Sederhananya, silabus memuat pokok-pokok kompetensi dan materi, pokok-pokok strategi pembelajaran, dan pokok-pokok penilaian:

- a. Komponen yang berkaitan dengan kompetensi yang hendak dikuasai meliputi: SK, KD, TIK/Indikator, dan Materi pembelajaran.
- b. Komponen yang berkaitan dengan cara menguasai kompetensi, memuat pokok-pokok kegiatan dalam pembelajaran.
- c. Komponen yang berkaitan dengan cara mengetahui pencapaian kompetensi, mencakup: (1) teknik penilaian yang berisi jenis penilaian dan bentuk penilaian, dan (2) instrumen penilaian.
- d. Komponen pendukung, terdiri dari: (1) alokasi waktu, dan (2) sumber belajar.

Secara garis besar, komponen silabus mengacu pada tiga pertanyaan mendasar, antara lain:

- a. Kompetensi apa yang hendak dikuasai peserta didik
- b. Bagaimana memfasilitasi peserta didik untuk menguasai kompetensi itu, dan;
- c. Bagaimana mengetahui tingkat pencapaian kompetensi oleh peserta didik (Syarif, 2015: 209)

Dengan kata lain, komponen silabus pada intinya dapat menjawab permasalahan terkait pembelajaran sebagai berikut:

- a. Apa yang akan dibelajarkan?
- b. Bagaimana cara membelajarkan?
- c. Bagaimana cara memenuhi target pencapaian hasil belajar? (Suyono dan Hariyanto, 2015:240).

3. Prinsip-Prinsip Pengembangan Silabus

1. Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan

2. Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

3. Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

4. Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.

5. Memadai

Cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

6. Aktual dan Kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian harus melakukan proses adaptasi dan inovasi terhadap perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi dewasa ini (up to date).

7. Fleksibel

Keseluruhan dalam komponen silabus agar dapat dikembangkan secara komprehensif dengan mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, memperhatikan dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan memperhatikan tuntutan masyarakat dewasa ini.

8. Menyeluruh

Perumusan tujuan pembelajaran beberapa waktu yang lalu dirasakan tidak mampu mengembangkan seluruh ranah tujuan pembelajaran yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan (Anwar dan Harmi, 2011: 45-46).

4. Unit Waktu Silabus

1. Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan.
2. Penyusun silabus memperhatikan alokasi waktu yang disediakan persemester, pertahun, dan alokasi waktu mata pelajaran lain yang sekelompok.
3. Implementasi pembelajaran persemester menggunakan penggalan silabus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia pada struktur kurikulum (BSNP, 2006: 15).

5. Langkah - Langkah Pengembangan Silabus

1. Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Dalam mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, pengembang perlu memperhatikan beberapa kriteria berikut:

- a. Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu atau dari tingkat kesulitan materi tidak selalu harus sesuai dengan urutan yang ada pada SI.

- b. Adanya keterkaitan antara standar kompetensi dengan kompetensi dasar di dalam mata pelajaran.
 - c. Adanya kaitan antara Standar Kompetensi dengan kompetensi dasar antar mata pelajaran.
2. Mengidentifikasi Materi Pokok atau Pembelajaran
Dalam mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar, sehingga perlu mempertimbangkan:
 - a. Potensi dari peserta didik
 - b. Relevansi dengan karakteristik daerah.
 - c. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan
 - d. spiritual peserta didik.
 - e. Kebermanfaatan bagi peserta didik.
 - f. Struktur keilmuan.
 - g. Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran.
 - h. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.
 - i. Alokasi waktu.
3. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.
Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan kegiatan pembelajaran:
 - a. Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
 - b. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
 - c. Harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.

- d. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran.
 - e. Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.
4. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi.
- Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, serta potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.
5. Penentuan Jenis Penilaian.
- Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan, kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan jenis penilaian:

- a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- b. Penilaian menggunakan acuan kriteria berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- c. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa.

- d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.
 - e. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan (Supinah, 2008:8-9).
6. Menentukan Alokasi Waktu
Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.
 7. Menentukan Sumber Belajar
Sumber belajar adalah rujukan objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi (BSNP, 2006: 15).

6. Contoh Model Silabus

Pada dasarnya Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah (BSNP, 2006: 15). Contoh model silabus yang diberikan BSNP pada dasarnya ada dua, yaitu model kolom/matrik (format-1) dan model uraian (format-2) (BSNP, 2006: 19). Dalam menyusun silabus, masing-masing satuan pendidikan

dapat menggunakan salah satu format sesuai dengan kebutuhan. Dalam menyusun urutan KD, urutan penempatan materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, dan seterusnya dapat ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan sejauh tidak mengurangi komponen komponen silabus (Suyono dan Harianto, 2015: 252-254)

Adapun format yang banyak dipakai sekarang adalah format yang menggunakan tabulasi seperti contoh dalam modul untuk pelatihan pengawas di seluruh Indonesia yang dikembangkan oleh Direktorat Tenaga Pendidikan Dirjen Peningkatan Mutu dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, sebagai berikut:

Contoh Format-1 Silabus (model kolom)

SILABUS						
Nama Sekolah :						
Mata Pelajaran :						
Kelas/Semester :						
Standar Kompetensi:						
Kompe- tensi Dasar	Materi Pokok/ Pembe- lajaran	Kegiatan Pembe- lajaran	Indika- tor	Penilai an	Alokasi Waktu	Sumber Belajar

Contoh Format-2 Silabus (model Uraian)

SILABUS		
Nama Sekolah	:
Mata Pelajaran	:
Kelas/Semester	:
I. Standar Kompetensi	:
II. Kompetensi Dasar	:
III. Materi Pokok/Pembelajaran	:
IV. Kegiatan Pembelajaran	:
V. Indikator	:
VI. Penilaian	:
VII. Alokasi Waktu	:
VIII. Sumber Belajar	:

7. Standar Kompetensi Kelulusan

Berdasar pada PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB I Ketentuan Umum pasal 1, Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Siswanto & Budiman, 2005: 6). Istilah kompetensi merujuk pada kualifikasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai. Sedangkan istilah kualifikasi mengacu pada adanya tuntutan kualitas tertentu terhadap apa yang harus dipenuhi oleh siswa dalam pencapaian kompetensi yang dimaksud (Nurgiyantoro, 2010:40-41).

Dengan demikian, kompetensi dimaknai pula sebagai kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Kompetensi dirumuskan secara bertingkat sebagaimana tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kualifikasi kemampuan yang dibakukan atau ditargetkan yang dapat dilakukan atau ditampilkan oleh lulusan suatu jenjang pendidikan meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) harus dijadikan pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan tertentu.

Adapun SKL untuk setiap jenjang pendidikan sebagaimana dirumuskan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam BAB V Pasal 26 ayat 1-4 adalah sebagai berikut:

1. Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut.
3. Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut sesuai dengan kejuruannya.
4. Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

Berdasarkan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (2006:3) nomor 23 tahun 2006 tanggal 23 mei 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Standar Kompetensi Lulusan satuan Pendidikan (SKL-SP) meliputi:

1. Pendidikan Dasar, yang meliputi SD/MI/SDLB/Paket A dan SMP/MTs./SMPLB/Paket B bertujuan: Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Pendidikan Menengah yang terdiri atas SMA/MA/SMALB/Paket C bertujuan: Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut
3. Pendidikan Menengah Kejuruan yang terdiri atas SMK/MAK bertujuan: Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

8. Indikator Pembelajaran

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam menyusun alat penilaian (Anwar dan Harmi, 2011: 87-88). Berdasarkan tujuan pencapaian kompetensinya, indikator merupakan hal inti dalam menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi dasar.

Dengan demikian indikator dirumuskan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Adapun kriteria yang dapat digunakan dalam merumuskan indikator:

1. Perilaku yang diukur itu berorientasi pada hasil belajar bukan proses belajar
2. Setiap satu indikator hanya mengandung satu perilaku
3. Perilaku dalam indikator harus signifikan dengan kompetensi utama dalam pembelajaran bahasa yakni menyimak, berbicara, membaca maupun menulis.
4. Indikator harus dimulai dari tingkatan berpikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, dan dari konkret ke abstrak (bukan sebaliknya).
5. Kata kerja operasional pada KD benar-benar terwakili dan teruji akurasi pada kalimat yang dituliskan di indikator pembelajaran (RPP) (Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2010: 3).

B. Rangkuman

1. Silabus didefinisikan sebagai suatu kerangka atau ringkasan dari butir-butir pokok materi pembelajaran, bahan perkuliahan, atau suatu teks. Silabus pada dasarnya adalah rencana pembelajaran jangka panjang pada suatu dan/ atau kelompok mata pelajaran tertentu yang memiliki beberapa komponen antara lain: (1) identifikasi, (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) materi pokok, (5) pengalaman belajar, (6) indikator, (7) penilaian, (8) alokasi waktu, dan (9) sumber/ bahan/alat.
2. Prinsip-prinsip pengembangan silabus antara lain: (1) Ilmiah, (2) Relevan (3) Sistematis, (4) Konsisten, (5) Memadai, (6) Aktual dan Kontekstual, (7) Fleksibel, dan (8) Menyeluruh.
3. Langkah-langkah dalam penyusunan silabus diantaranya adalah mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, mengidentifikasi materi pokok atau pembelajaran, mengembangkan kegiatan pembelajaran, merumuskan

indikator pencapaian kompetensi, penentuan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu, dan menentukan sumber belajar.

4. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kualifikasi kemampuan yang dibakukan atau ditargetkan yang dapat dilakukan atau ditampilkan oleh lulusan suatu jenjang pendidikan meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) harus dijadikan pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan tertentu.
5. Indikator pembelajaran merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam menyusun alat penilaian.

C. Penugasan Mandiri

Pilihlah 1 Kompetensi Dasar dari Standar Kompetensi yang telah dibuat (mengacu pada model silabus yang relevan dengan mata pelajaran untuk SD), kemudian buatlah indikator pencapaiannya!

D. Latihan Soal dan jawaban

Pilihlah jawaban yang Anda anggap paling tepat dengan memberikan tanda silang pada soal pilihan ganda berikut!

1. Berikut ini yang bukan merupakan komponen dari silabus adalah...
 - a. Standar Kompetensi
 - b. Materi pokok/pembelajaran
 - c. Tujuan pembelajaran
 - d. Alokasi waktu
2. Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang di ukur mencakup...
 - a. Sikap
 - b. Karakter
 - c. Sifat
 - d. Kompetensi

3. Silabus dikembangkan dengan menggunakan beberapa prinsip. Salah satu prinsip tersebut adalah...
 - a. Aktual dan kontekstual
 - b. Beragam dan terpadu
 - c. Belajar dan terpadu
 - d. Tanggap terhadap perkembangan IPTEK dan seni

4. Silabus mata pelajaran disusun dengan memperhatikan alokasi waktu, kecuali.....
 - a. Alokasi waktu yang didasarkan minggu efektif dalam persemester dan pertahun
 - b. Alokasi waktu mata pelajaran lain yang sekelompok
 - c. Alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran.
 - d. Alokasi waktu untuk pencapaian KD dan beban belajar

5. Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam silabus sesuai dengan ketentuan berikut.....
 - a. Harus sesuai dengan urutan di standar isi
 - b. Tidak harus sesuai dengan urutan di standar isi
 - c. Tidak harus memperhatikan urutan
 - d. Urutan diperhatikan ketika silabus dilaksanakan

6. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk pencapaian
 - a. Kompetensi Dasar
 - b. Indikator
 - c. Penilaian
 - d. Sumber belajar

7. Fungsi utama indikator dalam silabus adalah
 - a. Untuk merumuskan materi pokok
 - b. Untuk merumuskan bentuk dan jenis penilaian
 - c. Untuk menetapkan alokasi waktu
 - d. Untuk menentukan sumber belajar

8. Pengembang silabus adalah ...
 - a. Sekolah
 - b. Guru secara mandiri
 - c. Guru secara berkelompok
 - d. Jawaban b dan c benar

9. Berikut merupakan empat ranah yang tercakup dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL)...
 - a. Ranah afektif, psikomotorik, dan naturalism
 - b. Ranah Kognitif, psikologi, dan efektif
 - c. Ranah psikomotorik, kognitif, dan behaviorisme
 - d. Ranah psikomotorik, afektif, dan kognitif

10. Indikator merupakan hal inti dalam menentukan keberhasilan pencapaian
 - a. Kompetensi Dasar
 - b. Indikator
 - c. Penilaian
 - d. Sumber belajar

Kunci Jawaban

1. c. Tujuan pembelajaran
2. a. Sikap
3. a. Aktual dan kontekstual
4. d. Alokasi waktu untuk pencapaian KD dan beban belajar
5. b. Tidak harus sesuai dengan urutan di standar isi
6. a. Kompetensi dasar
7. b. Untuk merumuskan bentuk dan jenis penilaian
8. d. Jawaban b dan c benar
9. d. Ranah psikomotorik, afektif, dan kognitif
10. a. Kompetensi dasar

Pedoman Penskoran

Cocokkanlah Jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif yang terdapat di bagian Kunci Jawaban Tes Formatif. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Arti tingkat penguasaan:

90-100% = baik sekali

80-89% = baik

70-79% = cukup

< 70 = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. Bagus! Jika masih di bawah 80% Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

E. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggungjawab dengan memberi tanda (v) pada jawaban ya atau tidak!



Daftar Pustaka

- Anwar, Kasful & Harmi Hendra. 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2017. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. 1–9.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22, 23, dan 24 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Chamisijatin, L. 2005. *Silabus Mata Pelajaran. Pengembangan Kurikulum*, 1–42.
- Helaluddin. 2018. *Analisis Kebutuhan Dalam Redesain Silabus (Rps) Mata Kuliah Bahasa Indonesia*. *Jurnal Gramatika*. 1.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Komaruddin, dkk . 2000. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud, Hilal. 2015. *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*. Sulawesi Selatan. Aksara Timur.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, D. (2010). *Panduan pengembangan indikator*.
- Maunah, B. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1), 90–101. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>

- Mediana, P. A., Nursiah, N., & Shansabilah, L. 2020. Analisis Bahan Instruksional di SDN Pondok Jagung 2. *Fondatia*, 4(1), 110–140. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.462>
- Narwati, S dan Somadi. 2012. *Panduan Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Konsep, Implementasi dan Penelitian)*. Yogyakarta: Familia
- Nugiyono, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahas Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- Siswanto, B. T., & Budiman, A. 2005. *Penyusunan Standar Kompetensi Lulusan & Bangunan Kompetensi*. (March), 25–27.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Supinah. 2008. *Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika SD dalam Rangka Pengembangan KTSP*. Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Matematika, 1–54.
- Susetya, B. 2017. *Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik Di SDN Gambiran Yogyakarta Tahun 2016*. 3(1), 1–14.
- Suyono dan Hariyanto. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarta
- Enoch, Jusuf. (1995). *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gulo, W. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Ali, M. (2000). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Ahmadi, Abu dan Rohani, A. (1991). *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal, (2004). *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*

- Fattah, N. (2004). Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Rosdakarya
- Hamalik, O. (2001). Proses Belajar Mengajar. Jakarta; Bumi Aksara
- Ibrahim, R. dan Syaodih, N. (2003). Perencanaan Pembelajaran. Jakarta; Rineka Cipta
- Karli, H. (2003). 3H dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: BMI
- Mulyasa, E. (2004). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2004). Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Reiser, R.A, Dick, W. (1996). Instructional Planning : A Guide for Teachers. Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Sudjana, N. (1989). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru
- Sagala, S. (2003). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Udin Syaefudin Sa'ud, dkk (2009) Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Konfrehensif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sri Harningsih, dkk (2016) Hadist Tarbawi Mengungkap Pesan Nabi Muhammad SAW Dalam Hadis Tentang Pendidikan. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia
- Rusdy Ananda (2009) Perencanaan Pembelajaran. Medan LPPPI
- Enoch, Jusuf. (1995). Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gulo, W. (2008). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Grasindo.
- Ali, M. (2000). Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Ahmadi, Abu dan Rohani, A. (1991). Pengelolaan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal, (2004). Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

- Fattah, N. (2004). Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Rosdakarya
- Hamalik, O. (2001). Proses Belajar Mengajar. Jakarta; Bumi Aksara
- Ibrahim, R. dan Syaodih, N. (2003). Perencanaan Pembelajaran. Jakarta; Rineka Cipta
- Karli, H. (2003). 3H dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: BMI
- Mulyasa, E. (2004). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2004). Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Reiser, R.A, Dick, W. (1996). Instructional Planning : A Guide for Teachers. Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Sudjana, N. (1989). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru
- Sagala, S. (2003). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Udin Syaefudin Sa'ud, dkk (2009) Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Konfrehensif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sri Harningsih, dkk (2016) Hadist Tarbawi Mengungkap Pesan Nabi Muhammad SAW Dalam Hadis Tentang Pendidikan. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia
- Rusdy Ananda (2009) Perencanaan Pembelajaran. Medan LPPPI
- Dahar,Ratna. Teori-teori Belajar. Jakarta: Erlangga, 1989.
- Darmawan, Hendro, dkk. Kamus Ilmiah Populer Lengkap dengan EYD dan Pembentukan Istilah serta Akronim Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2011.
- Kunandar, Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Prastowo, Andi. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif. Yogyakarta: DIVA Press, 2013.
- Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

_____, Model-Model Pembelajaran, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Sukayati, Pembelajaran Tematik di SD Merupakan Terapan dari Pembelajaran Terpadu, Makalah disampaikan dalam Diklat Instruktur?pengembang Matematika SD Jenjang Lanjut tanggal 6-19 Agustus 2004, di PPPG Matematika, 2004.

Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Trianto, Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Trianto, Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Arifin, Zainal. (2017). Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur, Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.

Arikunto, S. (2016). Dasar-dasar evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.

Haryanto. (2020). Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen). Yogyakarta: UNY Press.

Arikunto, S. (2016). Dasar-dasar evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.

Wardiah, H. (2020). Meningkatkan hasil belajar siswa kelas II melalui penerapan pendekatan Komunikatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Jakarta.



Profile Penulis



Bambang Irawan, M.Pd, lahir di Bekasi 05 Juli 1982 mengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta sejak tahun 2015. Alumni Universitas Muhammadiyah Jakarta Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMJ pada tahun 2009 (S1) dan alumni Universitas Muhammadiyah PROF DR HAMKA pada tahun 2005 (S2) Saat ini sedang menempuh pendidikan Program Doktor semester 3 Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Selain mengajar, yang bersangkutan juga giat dalam melakukan berbagai penelitian, publikasi ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dan aktif diorganisasi kemahasiswaan (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) Kepemudaan (Pemuda Muhammadiyah) dan organisasi persyarikatan Muhammadiyah, serta Asosisasi Dosen Indonesia.



Penulis bernama Fitria Rosmi, S.Pd., M.Pd. Tanggal lahir Bekasi, 10 Februari 1992. Anak pertama dari 2 bersaudara. Setelah menamatkan Sekolah Dasar di daerah Tambun Bekasi. Fitri panggilan akrab penulis melanjutkan sekolahnya di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 3 Ngawi selama 6 tahun. Mengabdikan 1 tahun di Pondok Modern Ittihadul Ummah Gontor Putri 6 Poso Sulawesi Tengah dan berkuliah di STAI POSO jurusan Tarbiyah. Karena harus kembali ke Jakarta, Fitri, melanjutkan S1 di FIP UMJ jurusan PGSD sebagai mahasiswa konversi kala itu. Setamatnya di FIP UMJ pada 10 Desember 2014, ia bekerja di gedung Rektorat UMJ sebagai staff BPH-UMJ masa kepemimpinan ketua BPH ayahanda tercinta alm. Drs. H. Husni Thoyar, M.Ag selama 6 tahun (2014-2020). Penulis melanjutkan S2 di Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Dasar (2015-2017). Sejak 2017 menjadi Dosen di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas



Zaitun, M.Pd., lahir di Palembang, 05 Januari 1975, mengajar di program studi Pendidikan bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, sejak tahun 2012. Alumni dari Ilmu Pendidikan dan Keguruan bahasa Inggris Universitas Sriwijaya pada tahun 1997 (S1) dan 2009 (S2), saat ini sedang menyelesaikan tahap akhir pendidikan Doktor pada Linguistik Terapan Bahasa Inggris Universitas Katolik Atmajaya. Selain mengajar, yang bersangkutan juga giat dalam melakukan berbagai penelitian, publikasi ilmiah dan sedang mempersiapkan beberapa buku Pendidikan bahasa Inggris untuk diterbitkan.



Lidiyatul Izzah lahir di Gresik tanggal 10 Februari 1987 dengan latar belakang kecintaan terhadap Pendidikan yang telah ditanamkan dari kedua orang tuanya. Di Percaya sebagai Dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Sejak Tahun 2012. Lidiyatul Izzah menyelesaikan Studi Strata 1 di Universitas Islam Malang, Kemudian melanjutkan Strata 2 di Universitas Negeri Jakarta. Saat ini masih menempuh Strata 3 di Universitas Negeri Jakarta. Selain sebagai Dosen tetap di FIP UMJ, ia juga diberikan amanah sebagai Dosen pada beberapa perguruan tinggi yang ada di Jakarta, salah satunya Poltekkes Kemenkes Jakarta III. Ia juga bertanggung jawab sebagai Pemimpin Redaksi Jurnal English Language in Focus (ELIF) serta Sebagai Salah satu Kepala bidang Inovasi dan Media Pembelajaran di Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pengajaran (LP3) Universitas Muhammadiyah Jakarta. Karya tulis yang dihasilkan berupa Buku Statistika dan Language Testing.